

**REVITALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
HIJAU DI KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

JASRIANI

18 0401 0230

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**REVITALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
HIJAU DI KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

JASRIANI
18 0401 0230

Pembimbing:

Akbar Sabani, S.El., M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PLAPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jasriani
NIM : 18 0401 0230
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 April 2022

Yang membuat pernyataan



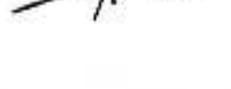
IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Jasriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010230, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 18 Muharram 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang () |
| 3. Dr. Fasilha, S.EI., M.EI | Penguji I () |
| 4. Hamida, S.E. Sy., M.E. Sy | Penguji II () |
| 5. Akbar Sabani, S.EI., M.E | Pembimbing () |

Mengetahui:

n.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP 19790724 200312 1 000


Dr. Fasilha, S.EI., M.EI
NIP 19810213 200604 2 002

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. Keluarga, Sahabat dan Seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang telah diutus Allah swt. sebagai *nai uswatun khasanah* bagi seluruh Alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, ayahanda tercinta Jasmal, ibunda tercinta Hasra, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anaknya. Untuk kesempatan ini pula perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

IAIN PALOPO

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syaief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaimin, M.A.
2. Dr. Takdir, SH., MH., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M. Si., Ak., CA., CSRS.,CAPM.,CAPF.,CSRA. selaku Wakil Dekan Bidang Adminstrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S. Ag., M.A., selaku Wakil Desakn Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST.M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Abdul Kadir Arno, SE.,Sy., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. Akbar Sabani, S.EI., M.E selaku Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fasiha, M.EI selaku penguji 1 dan Hamida, SE.Sy., ME. Sy., yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Tadjuddin, S.E., M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CAMP.,CAPF.,CSRA., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. H. Suandi selaku Kepala Desa di Desa Cendana, beserta Staf dan Ibu PKK yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kepada Kaimuddin M.Pd, Husnaeni M.Pd, Zulfinai M.Pd dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
11. Kepada sepupu-sepupu penulis Evavianti S.Pd, Niesya Ulul Asmi, S.Pd, dan Yuliana, yang selalu ada untuk penulis menemani suka maupun duka.
12. Kepada senior-senior penulis Ayu Lestari , S.E, Nur Intan, S.E, Serlina B, S.E, Riska, S.E, dan Nuriana, S.E yang selalu ada untuk penulis, menemani suka maupun duka.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis Irsani Kasim, Andi Khalimatussa'diyah, Reski, Nurul Ismi, Fitrah Fauziah dan Zahra Nurul Ramadhani, yang selalu ada untuk penulis, menemani suka maupun duka.
14. Teman-teman Seperjuangan angkatan 2018, teman-teman KKN Posko Cendana, teman-teman kelas Ekonomi Syariah kelas F, dan teman-teman

Kost Al-Husna yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala dari Allah swt, dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya Aamiin.

Palopo, 21 April 2022

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

IAIN PALOPO

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā s*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةٌ لِلأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

أَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

أَلْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

10. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

11. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

12. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh :

IAIN PALOPO

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta 'ālā*

saw. = *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../ ...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

No. = Nomor

Km = Kilo Meter

PKU = Pendidikan Kader Ulama

KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

SD = Sekolah Dasar

SMP = Sekolah Menengah Pertama

SMK = Sekolah Menengah Kejuruan

UNEP = *United Nations Environment*

AS = Amerika Serikat

QS = Al-Quran Surah

TOGA = Tanaman Obat Keluarga

GDP = *Gross Domestic Product*

IAIN PALOPO

CO₂ = Karbon Dioksida

PKK = Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

WCED = World Commission on Environment and Development



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR AYAT	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
DAFTAR ISTILAH	xxvi
ABSTRAK	xxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODLOGI PENELITIAN	32

A. Jenis penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian dan Waktu	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Definisi Istilah.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Data dan Sumber Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

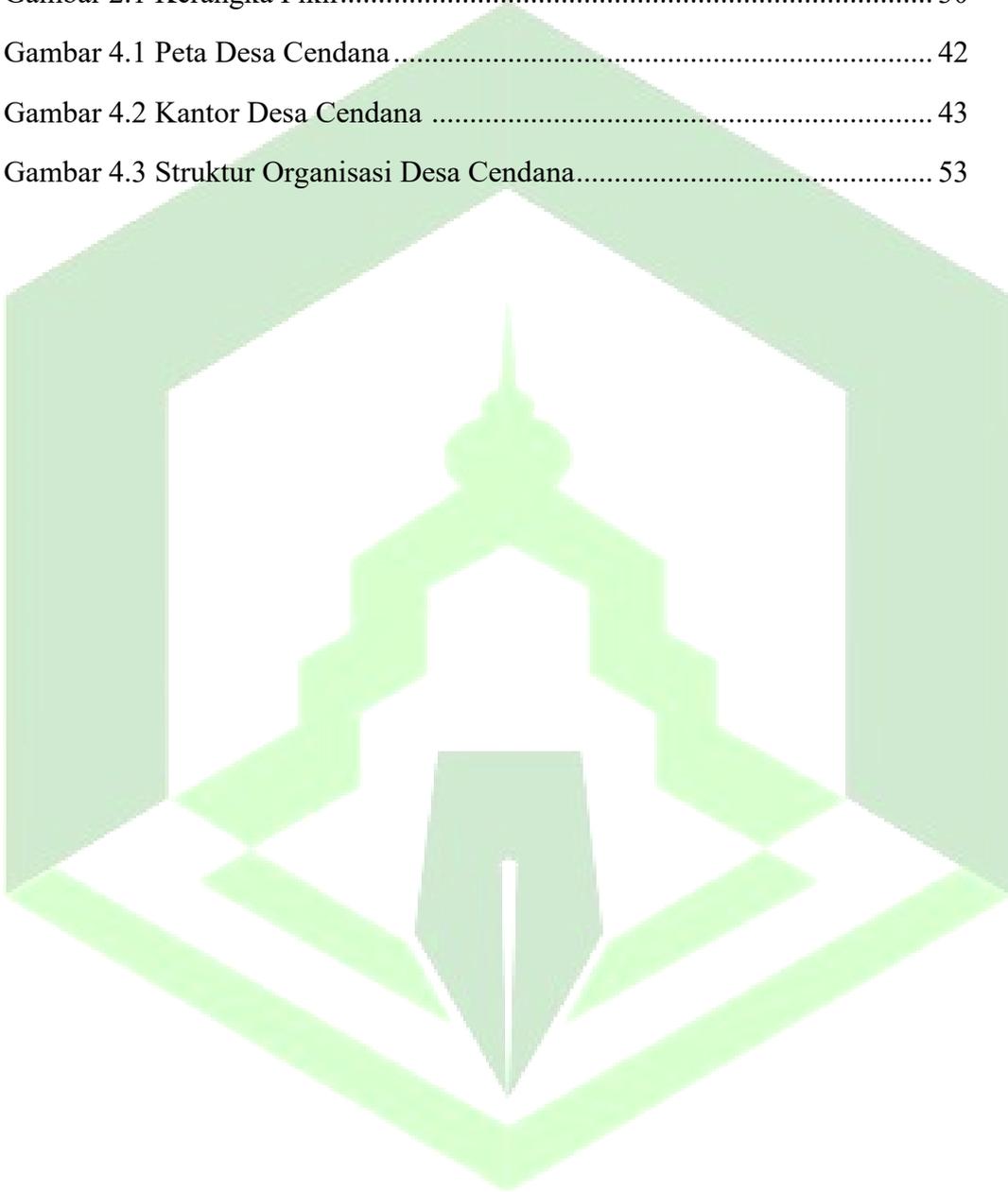
Kutipan Ayat 2 Q.S Hud/11:61	21
Kutipan Ayat 1 Q.S Al Baqarah/2:30	22



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

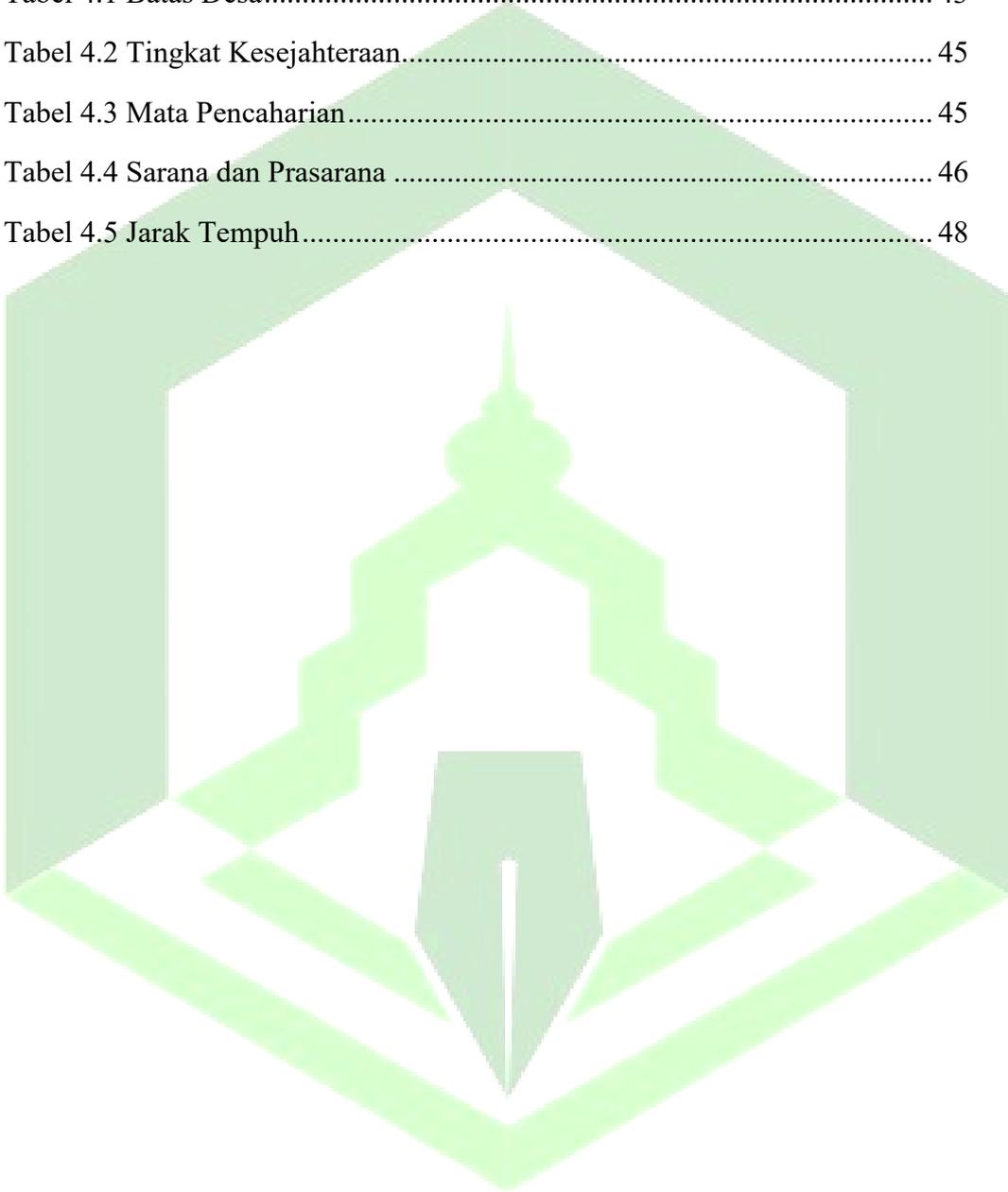
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Peta Desa Cendana	42
Gambar 4.2 Kantor Desa Cendana	43
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Desa Cendana.....	53



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Desa.....	43
Tabel 4.2 Tingkat Kesejahteraan.....	45
Tabel 4.3 Mata Pencaharian.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.5 Jarak Tempuh.....	48



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Identitas Informan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing dan Penguji
- Lampiran 6 SK Penguji
- Lampiran 7 Cek Plagiasi
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 10 Surat Keterangan PBAK
- Lampiran 11 Surat Keterangan Martikulasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas mata Kuliah
- Lampiran 13 Kuitansi Pembayaran
- Lampiran 14 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Izin Penelitian dari PTSP Malili
- Lampiran 16 Riwayat Hidup
- Lampiran 17 Dokumentasi

IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

<i>Green Economy</i>	: Ekonomi Hijau
<i>Coklat Economy</i>	: Ekonomi Cokelat
<i>Global Warming</i>	: Pemanasan Global
Revitalization	: Kehidupan Baru
Urban Realm	: Perencanaan
<i>Public Realms</i>	: Kehidupan Sosial
Sustainable Cities	: Kota Berkelanjutan
Bottom Up	: Dari Bawah Ke Atas



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Jasriani, 2022. *“Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”*.

Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Akbar Sabani.

Skripsi ini berjudul “Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat dan untuk mengetahui cara mengembangkan ekonomi hijau di Desa Cendana melalui revitalisasi tanaman obat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamat dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan cara masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga yaitu dengan cara membersihkan dan memperbaharui kembali warna cat pagar toga, mengelolah tanaman obat keluarga terdiri dari tiga segi yaitu menanam, perawatan dan konsumsinya, manfaat lain dari tanaman obat keluarga dapat dijadikan rempah-rempah dan bumbu masakan. Cara mengembangkan ekonomi hijau di Desa Cendana melalui revitalisasi tanaman obat keluarga menjual atau dikonsumsi pribadi hasil dari tanaman obat keluarga, ekonomi hijau juga termasuk perekonomian yang rendah karbon dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Tanaman Obat Keluarga, Ekonomi Hijau*

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup masyarakat yang maju membuat pembangunan sangat eksploitatif terhadap sumber daya alam dan mengancam kehidupan. Pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan produksi terbukti mampu meningkatkan perekonomian, namun gagal di bidang sosial dan lingkungan. Sebut saja meningkatnya emisi gas rumah kaca, berkurangnya areal hutan dan rusaknya berbagai spesies dan keanekaragaman hayati. Di samping itu, ada ketimpangan rata-rata pendapatan penduduk negara kaya dengan negara miskin. Konsep ekonomi hijau yang diharapkan menjadi jalan keluar, menjadi jembatan antara pertumbuhan pembangunan, keadilan sosial serta ramah lingkungan dan hemat sumber daya alam.¹

Ciri ekonomi hijau yang paling membedakan ekonomi dari pergeseran ekonomi lainnya adalah penilaian langsung ke modal alami dan jasa ekologis sebagai nilai ekonomi dan akuntansi biaya, dimana biaya yang direalisasikan kepada masyarakat dapat ditinjau dan diukur sebagai kewajiban, kesatuan yang tidak membahayakan atau mengabaikan asset. Ekonomi hijau juga berarti ekonomi yang rendah karbon atau tidak menghasilkan emisi dan populasi lingkungan, sedangkan ekonomi hijau ekologis merupakan sebuah model

¹ Bupati Luwu Timur, "Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Tahun 2015-2025".

pembangunan ekonomi yang berlandaskan pembangunan berkelanjutan dan pengetahuan ekonomi ekologis.² Saat ini berbagai negara dihadapkan pada penyakit degradasi sumber daya alam, sumber daya energi, lingkungan dan sumber daya pangan. Eksploitasi -eksploitasi alam tak terbarukan merupakan ancaman licik terhadap sumber daya lingkungan karena ancaman perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan, sedangkan perubahan iklim dan pemanasan global mengurangi keberlanjutan bumi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan umat manusia di dunia.³

Dari hasil observasi, penulis menemukan permasalahan yang nyata tepatnya di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, seperti banyaknya tanaman obat keluarga yang diabaikan, toga yang kurang dirawat, dan kurangnya tanaman-tanaman obat di dalam toga, adapun alasan penulis memilih desa cendana karena di desa cendana sudah ada beberapa toga yang dibuat sebelumnya, hanya saja kurang dirawat dan tidak terurus. Desa Cendana merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Desa Cendana terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu Dusun Dongi-dongi, Dusun Kelapa Dua, Dusun Korondui, Dusun Wae manggori dan dusun Mattirowali. Lingkungan Desa Cendana seluas 24.94 Km² yang terdiri dari lingkungan perkebunan kakao dan selebihnya merupakan lingkungan bekas pakai. Secara umum kondisi iklim Desa Cendana merupakan lingkungan tropis muara yang terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau.

²Bupati Luwu Timur, "Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Tahun 2015-2025".

³Makmun, "Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian keuangan", (Jakarta: 2016), 1.

Jumlah penduduk Desa Cendana terdiri atas 508 KK dengan jumlah 1976 jiwa. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan adalah hampir seimbang. Penduduk Desa Cendana sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani kakao (99,9%) dan sebagian lagi bekerja sebagai pegawai (0,1%).

Dari hasil observasi di atas salah satu permasalahan yang nyata yang sedang dihadapi warga Desa Cendana, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur saat ini potensi keanekaragaman tumbuhan obat herbal dan obat tradisional di pedesaan, masih banyak diabaikan dan belum dimanfaatkan. Kurangnya pengetahuan pemanfaatan tanaman obat sehingga gerakan pelestarian toga yang menjadi salah satu icon dari desa ini kurang mendapatkan respon dari masyarakat. Disamping itu, masyarakat juga kurang mengetahui manfaat jenis-jenis tanaman toga tersebut. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”**.

B. Batasan Masalah

Keterbatasan kompleksitas dalam penelitian ini berguna bagi penulis untuk memberikan batasan pada objek penelitian yang akan diangkat agar penulis tidak terjebak dalam banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan penelitian diarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan kompleksitas yang diteliti.

Batasan ini dimaksudkan agar penulis dapat memilih petunjuk yang relevan dan tidak relevan. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Keterbatasan penelitian ini disesuaikan dengan judul Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga untuk Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka timbul rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana cara masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga?
2. Bagaimana cara mengembangkan ekonomi hijau di Desa Cendana melalui revitalisasi tanaman obat keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui cara masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga.
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan ekonomi hijau di Desa Cendana melalui revitalisasi tanaman obat keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian yaitu memperoleh gambaran dari tujuan yang sudah terpenuhi, maka manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bacaan untuk pengkajian yang akan dilakukan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini guna memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Palopo serta dapat juga menjadi pembelajaran yang bermanfaat dan menambah wawasan ilmiah tersendiri bagi peneliti.

- b. Bagi Pemerintah Setempat

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah setempat bisa mengetahui bagaimana kontribusi dari revitalisasi tanaman obat keluarga dalam mengembangkan

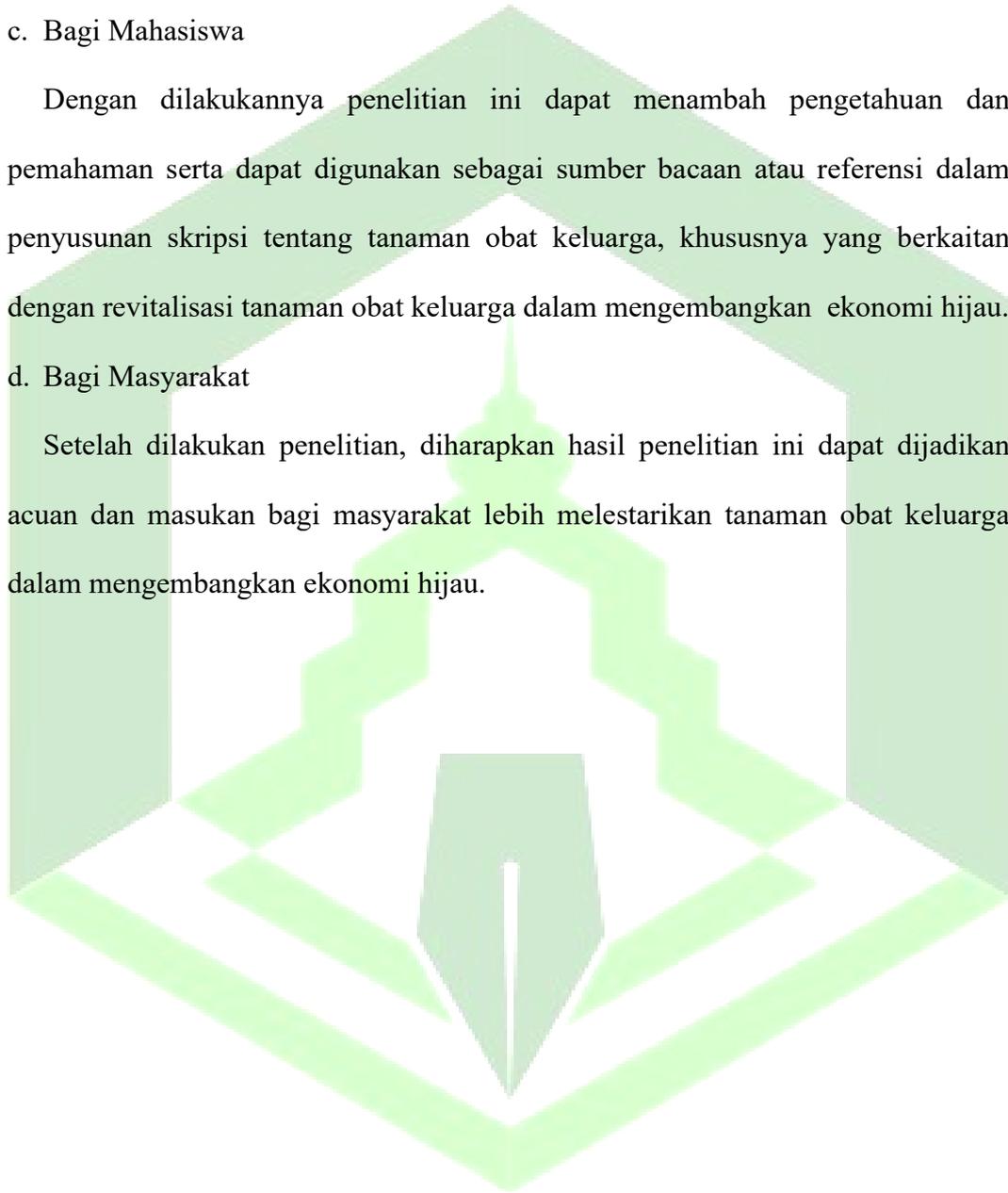
ekonomi hijau. Serta dapat dijadikan acuan bagi pemerintah setempat untuk dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan ekonomi.

c. Bagi Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau referensi dalam penyusunan skripsi tentang tanaman obat keluarga, khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi tanaman obat keluarga dalam mengembangkan ekonomi hijau.

d. Bagi Masyarakat

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan bagi masyarakat lebih melestarikan tanaman obat keluarga dalam mengembangkan ekonomi hijau.



IAIN PALOPO

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 kajian teori, dalam bab ini penulis mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir.

Bab 3 metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian oleh peneliti, lokasi penelitian dan waktu, fokus penelitian, definisi istilah, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian.

Bab 5 penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang dijadikan bahan perbandingan untuk mengetahui ada tidaknya persamaan pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti membandingkannya dengan penelitian lain, baik berupa jurnal, tesis, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini. Oleh karena itu peneliti mencantumkan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Vega Candra Dinata dan Dhita Ayu Permata Sari “*Revitalisasi Konservasi Toga (tanaman obat keluarga) untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau*” tahun 2021, dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan teknologi yang diterapkan berupa Greenhouse sebagai pusat konservasi toga.⁴ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang revitalisasi tanaman obat keluarga. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menerapkan terwujudnya Greenhouse sebagai pusat konservasi toga dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menerapkan pembuatan produk untuk mewujudkan ekonomi hijau dengan menggunakan metode kualitatif.

IAIN PALOPO

⁴Vega Candra Dinata dan Dhita Ayu Permata Sari, “ *Revitalisasi Konservasi Toga (tanaman obat keluarga) untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau*”, Jurnal ABDI, Vol. 7, No. 1 (2021), 41.

2. Penelitian Yani Ambari, Khurin In Wahyuni, Zanu Rama Lehana, Muhammad Syamsudin, Syafiatul Fitri “*Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur*” tahun 2020, dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini untuk mengembangkan objek wisata dengan cara pembuatan Taman Edukasi TOGA guna mewujudkan visi yaitu sebagai Desa Wisata.⁵ Persamaannya yaitu sama-sama ingin meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaat Tanaman Obat Keluarga secara sederhana. Sedangkan perbedaannya yaitu studi kasus, studi kasus pada penelitian terdahulu di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur sedangkan pada penelitian saat ini berada di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
3. Penelitian Siska Mayang, Ennimay, dan T. Abdur Rasyid “*Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat*” tahun 2019, dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjadikan masyarakat sebagai *role model* untuk masyarakat lainnya.⁶ Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu yang memberikan bantuan bibit tanaman obat kepada masyarakat, sedangkan penelitian sekarang menerapkan pembuatan produk untuk mewujudkan ekonomi hijau.

⁵Yani Ambari, Khurin In Wahyuni dan Zanu Rama Lehana, “*Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur*”, Jurnal Karinov, Vol 3, No. 1 (2020), 23-24.

⁶Siska Mayang, Ennimay, dan T. Abdur Rasyid, “*Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat*”, Jurnal DINAMISIA, Vol. 3, No.1, (2019), 6-7.

B. Landasan Teori

1. Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Revitalisasi secara harfiahnya ialah menghidupkan kembali, maknanya bukan sekedar mengadakan atau mengaktifkan kembali apa yang sebelumnya pernah ada, tetapi menyempurnakan strukturnya, mekanisme kerjanya, dan menyesuaikan dengan kondisi baru. Revitalisasi termasuk proses pelestarian, perlindungan, pengembangan dan pemeliharaan, serta sekaligus dipahami sebagai kreativitas dalam tanaman obat keluarga. Konsep-konsep proses seperti itu menjadi satu kesatuan yang harus dilakukan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa proses “revitalisasi” (*revitalization*), yaitu suatu cara memperbaiki vitalitas (*restore the vitality*) yang dapat memberikan “kehidupan baru” atau *to impart new life*.⁷ Dalam konsep revitalisasi, harus betul-betul dapat memahami “vitalitas”. Vitalitas menjadi kata kunci yang sangat penting dalam konsep revitalisasi. Berkaitan dengan pemahaman konsep ini maka yang perlu dipahami dan dimengerti adalah vitalisasi atau *vitality* adalah daya atau kekuatan.⁸ Sehingga pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu

⁷Y. Sumandiyo Hadi, “Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi Sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa” (Yogyakarta: SNDNI, 2011),1.

⁸Y. Sumandiyo Hadi, “Revitalisasi Tari Tradisional”, (Yogyakarta: SNDNI, 2017), 4.

menjadi penting dan perlu sekali atau tepatnya merupakan upaya pelestarian tanaman obat keluarga agar tetap pada kondisi aslinya yang ada dan mencegah terjadinya proses kerusakan. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).⁹ Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi yang ada perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.¹⁰

Revitalisasi perlu dilakukan ketika terjadinya permasalahan dan isu-isu antara lain ialah:

- a) Ketika terjadinya kemerosotan nilai vitalitas atau produktivitas dalam satu hal.
- b) Keharusan adanya peningkatan kesadaran dalam melakukan hal yang kurang terberdaya
- c) Meningkatnya peran pemangku kepentingan dari hal yang kurang terberdayakan.
- d) Terjadinya pergeseran peran dan tanggung jawab.

⁹Daniworso, "Sejarah, Makna, dan Keunikan Tempat", 2002, 2.

¹⁰Laretna, Adishakti, "Revitalisasi Bukan Sekedar "Beautification", Urdu Vol. 13. 8.

- e) Terjadinya penurunan laju penurunan kesejahteraan, serta menimbulkan ketidakstabilan kesejahteraan.

Proses revitalisasi tidak ada manfaatnya apabila hasilnya tidak dapat memperlihatkan pembaharuan penampilan. Pembaharuan penampilan ini bukan berarti “merubah” atau asal mengganti penampilan, tetapi betul-betul dapat mengembangkan daya kualitasnya. Oleh karena itu pemahaman revitalisasi dengan pembaharuan penampilan, harus lebih dikembangkan kualitasnya. Kemudian setelah dilestarikan, dikembangkan, supaya ada keberlanjutan, perlu dipelihara atau dibina. Dengan begitu pengertian pemeliharaan atau pembinaan lebih kepada pengertian mengelola atau mengorganisir (*management*).

Revitalisasi juga termasuk proses kreativitas, karena ada usaha untuk memperbaharui penampilan yang dapat memberi “kehidupan baru”. Kreativitas dari kata sifat “*creative*”, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru. Oleh karena itu *creative* dapat dimaknai sebagai kemampuan menemukan atau membuat jalan keluar yang baru.¹¹

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses revitalisasi berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 ialah sebagai berikut:

- a) Menentukan kriteria hal yang akan dilakukan revitalisasi, kriteria tersebut diantaranya ialah pemilihan sistem yang akan direvitalisasi, serta melihat seberapa besar penurunan produktivitas kerja.

¹¹Y. Sumandiyo Hadi, “Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi Sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa” (Yogyakarta: SNDNI, 2011), 3.

- b) Memberikan penilaian terhadap hal yang akan direvitalisasi, meliputi vitalitas sistem yang akan dibuat serta penialaian terhadap produktivitas kerja dari sistem yang akan dijalankan.
- c) Melihat potensi keberhasilan revitalisasi dengan cara mempertimbangkan keefektifan hasil dari revitalisasi yang telah dibuat dengan membuat rancangan dari sistem yang akan direvitalisasikan.
- d) Pengelompokan kegiatan, serta kompleksitas hal yang akan direvitalisasi.

Berdasarkan PERMENPU No. 18 (2011) bahwa kegiatan yang sangat kompleks, proses revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan. Tahap ini membutuhkan periode waktu tertentu dan hal-hal sebagai berikut:

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik perlu dilakukan mengingat citra lingkungan sangat erat kaitannya dengan kondisi optik lingkungan terutama dalam menarik pengunjung. Memulai kegiatan revitalisasi fisik yang dilakukan dengan intervensi fisik secara bertahap, antara lain perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, *green planning*, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan kawasan terbuka (*urban realm*). Intervensi fisik juga harus memperhatikan konteks lingkungan (*environmental sustainability*) sehingga menjadi penting, desain fisik tetap harus didasarkan pada pembangunan jangka panjang, kompilasi, dan prasyarat keberlanjutan.

b. Rehabilitasi ekonomi

Upaya memberikan nilai tambah bagi daerah ekspatriat merupakan salah satu tujuan upaya rehabilitasi ekonomi. Perbaikan fisik wilayah jangka pendek,

diharapkan dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*). Proses rehabilitasi awal kegiatan ekonomi dengan proses peremajaan artefak ekspatriat harus mendukung proses revitalisasi. Perlu dikembangkan fungsi campuran yang dapat mendorong kegiatan ekonomi dan sosial (vitalitas baru) dalam rangka revitalisasi.

c. Revitalisasi sosial/ kelembangaan

Revitalisasi sosial atau kelembangaan dapat di mulai dengan menciptakan lingkungan yang atraktif (*interesting*) yang didukung oleh *Good Institutional Development*. Ini adalah parameter revitalisasi terhadap suatu kawasan jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Kegiatan tersebut harus meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat / warga (*public realms*).¹²

Adapun indikator yang dapat dijadikan acuan terbentuknya revitalisasi sebagai berikut:

a. Pelestarian

Pelestarian dimaksudkan untuk mencegah dari kerusakan, menurut Bernard Fielden: "*Conservation can be seen as a process to maintain the continuity of cultural property now and in the future*". Pelestarian adalah suatu proses untuk menjaga keseimbangan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.¹³

Menurut Piagam Burra (The Australian ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance): adalah suatu proses pemeliharaan tempat untuk

¹²Juwito, Respati Wikantiyoso dan Pindo Tutuko, "*Kajian persentase Ruang Terbuka Hijau pada Implementasi Revitalisasi Taman Kota Malang*", (Malang: Local wisdom, 2019), 23.

¹³Fielden, B.M. "*Pedomen Tehnis Pemugaran Bangunan Gedung dan Lingkungan Kawasan Menteng*", (DKI Jakarta, 1994), 70.

mempertahankan signifikansi budayanya dan tergantung pada situasinya yang mencakup tindakan preservasi, restorasi, rekonstruksi dan adaptasi.¹⁴

Pelestarian bertujuan untuk tetap memelihara lingkungan identitas dan sumber daya lingkungan dengan cara mengembangkan beberapa aspeknya memberi peluang kehidupan modern.

Manfaat dari pelestarian:

- 1) Memperkaya pengalaman
- 2) Memberi suasana permanen yang mneyegarkan
- 3) Memberi keamanan psikologis
- 4) Mewariskan arsitektur
- 5) Asset komersial dalam kegiatan wisata internasional

b. Pembaharuan

Pembaharuan merupakan proses terciptanya perubahan yang menjadikan sesuatu yang terlihat usang untuk di jadikan baru kembali.

2. Konsep Ekonomi Hijau

Konsep (*common property resources*) oleh Hardin dikenal dengan apa yang di sebut "*tragedy of pie commons*" digunakan untuk menjelaskan mengapa kegiatan ekonomi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Jutaan pemilik memiliki hak yang sama untuk menggunakan sumber daya bersama, seperti samudera, udara, ikan di laut, air, tanah, hutan dan lain-lain. Tidak ada aturan yang mengatur penggunaan sumber daya yang dimilikisecara kolektif ini, sehingga terjadi eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber tersebut. Setiap

¹⁴Logan, William. "Pengantar: Suara dari Pinggiran: Piagam Burra dalam Konteks Lingkungan Bersejarah", (2018), 8.

penerima manfaat dapat mememanfaatkannya sebaik mungkin dengan asumsi bahwa orang lain akan memanfaatkan sumber tersebut jika tidak secara maksimal.¹⁵

Menurut Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono Ekonomi Hijau merupakan pertumbuhan ekonomi yang cenderung menguras sumber daya alam yang cukup besar guna memenuhi kebutuhan manusia yang meningkat tajam. Menurut beliau, model perekonomian yang bertumpu pada *supply-demand* telah menguras sumber-sumber kehidupan secara berlebihan, menimbulkan kerusakan lingkungan, mengakibatkan kerusakan ekosistem, mengganggu keanekaragaman hayati, serta memunculkan gaya hidup yang konsumtif. Ada enam faktor penting dalam menyukseskan ekonomi hijau. Pertama, kepemimpinan dan *political will* dari para pemimpin sebuah negara. Kedua, terdapatnya kebijakan dan regulasi yang tepat. Ketiga, terjadinya investasi dan *green business*. Keempat, pendidikan bagi semua. Kelima, kontribusi sains, teknologi, dan inovasi. Keenam, kerja sama dan kemitraan internasional.¹⁶

Green Economy didasarkan pada pengetahuan *ecological economics* yang membahas tentang ketergantungan manusia secara ekonomis terhadap ekosistem alam dan akibat dari efek aktivitas ekonomi manusia terhadap *climate change* dan *global warming*. UNEP menyatakan bahwa penerapan *green economy* dapat terlihat melalui: peningkatan investasi *public* dan *private* di sektor *green*, peningkatan dalam kualitas dan kuantitas lapangan kerja sektor *green*, peningkatan GDP dari sektor *green*, penurunan penggunaan energi/ sumber daya

¹⁵Surna Tjahja D, “*Green Economy Ekonomi Hijau*”, Edisi Revisi, (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 5.

¹⁶Mega Liani Putri, “*Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono: kampanye Ekonomi hijau dan pembangunan Berkelanjutan*”, (Bandung: Kampus ITB ganessa, 2016).

per unit produksi, penurunan level CO₂ dan populasi /GDP, dan penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah.¹⁷

Ekonomi hijau dapat juga diartikan sebagai perekonomian yang rendah karbon atau tidak menghasilkan emisi terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Ekonomi hijau dikontraskan dengan model pembangunan ekonomi yang mengandalkan bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Ekonomi hijau berbasis pada pengetahuan dan teknologi yang bertujuan melihat saling keterkaitan antara sumberdaya manusia dan ekosistem alam dan meminimalkan dampak aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global. *United Nation Environment Programme* (UNEP) sebagai kesepakatan global baru (*a Global Green New deal*) bagaimana pemerintah dapat mendukung transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih hijau. Ekonomi hijau dipercaya bisa menjadi salah satu solusi mengatasi perubahan iklim.¹⁸

World commission on Environment and Development (WCED) dalam laporannya yang berjudul *Our Common Future* mengidentifikasi beberapa masalah kritis yang perlu dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan lingkungan dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan, ialah:

¹⁷Makmun, "*Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan*", (Jakarta: 2016), 7.

¹⁸Yasa, Murjana. "*Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi kreatif: Pendekatan Mencengahkan resiko Lingkungan menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali*". *Jurnal Bumi Lestari* 10.2 (2010): 285.

- a. Mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kualitas
- b. Mendapatkan kebutuhan pokok mengenai pekerjaan, makanan, energy, air, dan sanitasi
- c. Melakukan konservasi dan kemampuan sumber daya
- d. Orientasi teknologi dan mengelola risiko
- e. Memadukan pertimbangan lingkungan ekonomi dalam proses pengambilan keputusan

Oleh karena itu, berkembanglah kemudian konsep ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau (green economy) menjadi paradigm dalam menanggulangi dampak perubahan iklim yang terjadi. Mumbunan menyebutkan bahwa, ekonomi hijau menjadi jawaban dari ekonomi coklat, yaitu kegiatan ekonomi yang memproduksi banyak karbon. Ekonomi coklat merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan energy secara tidak efisien (boros) tetapi secara social tidak cukup inklusif, yaitu tidak melibatkan banyak orang dalam proses pengambilan keputusannya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan bahan tambang dan mineral batu bara misalnya, kegiatan ekonomi coklat sangat dominan,. Selain berdampak buruk pada kualitas lingkungan, munculnya kasus-kasus pertambangan di Freeport atau Newmont menunjukkan bahwa secara social masih sangat eksklusif, tidak mewujudkan keadilan social. Manfaat dari eksploitasi tambang tersebut sebagian besar dinikmati hanya oleh sebagian kecil orang/kelompok dalam bentuk isin atau hak-hak pemanfaatan yang diperoleh. Padahal dampak negative dari kegiatan pertambangan tersebut justru ditanggung

oleh masyarakat sekitar yang menanggung kerusakan lingkungan. Hal inilah yang ingin diminimalisir/dihindari melalui pembangunan perparadigma ekonomi hijau:

Ekonomi hijau menurut Cato, mempunyai ciri-ciri ialah:

- a. Ekonomi yang berbasis local
- b. Pasar dipandang sebagai tempat bersosialisasi dan persahabatan yang menyenangkan di mana berita dan pandangan politik dipertukarkan seperti halnya barang dan uang
- c. Melibatkan distribusi asset dengan menggunakan harta warisan yang ditingkatkan dan pajak capital gain
- d. Pajak digunakan juga secara strategis untuk berkelanjutan pembangunan, bukan untuk mempengaruhi kekuasaan dan perilaku bisnis
- e. Dipandu oleh nilai keberlanjutan daripada oleh nilai uang
- f. Meninggalkan kecanduan pada pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada ekonomi steady-state
- g. Ekonomi yang ramah dimana hubungan dan komunitas menjadi pengganti konsumsi dan teknologi
- h. Memberi peran yang lebih luas bagi ekonomi informal dan sistem koperasi dan berbasis komunitas yang saling mendukung
- i. Sistem kesehatan yang fokus pada pengembangan kesehatan yang baik dan penyediaan perawatan primer, berbasis local dari pada obat berteknologi tinggi dan perusahaan farmasi yang luas

- j. Mengantikan bahan bakar fosil dan sistem pertanian intensif dengan pertanian organik dan berbagai sistem seperti pertanian dengan dukungan komunitas.¹⁹

Berdasarkan ancaman-ancaman yang timbul dari eksploitasi sumberdaya alam yang marak terjadi di Indonesia, yang beberapa dipicu oleh kegiatan ekonomi yaitu sebagai alat atau bahan produkis yang menimbulkan keuntungan jangka pendek tanpa menghitung nilai kerugian dari kerusakan lingkungan habitat berbagai macam spesies yang hilang untuk generasi selanjutnya. Maka pada tahun 2012 Pemerintah menjadikan hari lingkungan hidup dunia bertepatan “Ekonomi hijau atau *Green Economy*”. Beberapa hal yang ditekankan didalam Ekonomi Hijau adalah upaya masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Menurut UNEP, *United nations Environment Programme* dalam laporannya yang berjudul *Towards Green Economy* menyebutkan, *Green Economy* adalah ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. *Green Economy* ingin menghilangkan dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Pengertian sederhananya ekonomi hijau dapat diartikan sebagai perekonomian yang rendah karbon (tidak menghasilkan emisi dan populasi lingkungan), hemat sumber daya dan berkeadilan sosial.²⁰

IAIN PALOPO

¹⁹Atik Yulianti, “Ekonomi Hijau (green Economy) untuk Mendukung Pembangunan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” (Bappeda).

²⁰<http://alamendah.org/2012/03/mengenal-pengetahuan-ekonomi-hijau-green-economy/> (Di Browser pada hari Senin, 28 Maret 2022).

Seimbangan antara pembangunan perekonomian pada satu sisi dan pelestarian alam dan lingkungan di sisi lain. Fenomena menurunnya kualitas SDA, terjadinya kerusakan lingkungan secara passif, polusi, banjir dan semakin luasnya lahan kritis, merupakan bukti dari dampak pembangunan ekonomi yang tidak sejalan dengan pelestarian alam dan lingkungan.²¹

Jika ditinjau dari sudut pandang Islam maka menjaga alam (lingkungan) agar tetap terjaga menjadi keharusan bagi setiap manusia. Manusia sebagai Khalifah (wakil Tuhan) di bumi sudah seharusnya melestarikan dan mnegmbangkan alam (bumi) yang menjadi Hunian umat manusia firman Allah dalam Al-qur'an Surah Hud/11/Ayat 61:

﴿وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ

مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۖ﴾

Terjemahnya:

61. Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”²²

²¹Otto Soemarwoto, “Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan”, (Jakarta: Djambatan, 1997), 59.

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, Penerbit Diponegoro), 2010.

Ayat di atas menjelaskan bahwa fungsi manusia sebagai Khalifah Tuhan untuk memkmurkan bumi (alam yang paling dekat dengan manusia) dengan jalan amal terbaik atau karya kreatif.

Karakteristik manfaat ekonomi Islam yang terpenting di antaranya : 1) Dibenarkan syariah, dimana Islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan oleh syariah. 2) Harus tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain. 3) Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi islam yang mencakup manfaat didunia dan akhirat. Olehnya itu, semua aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, tidak terlepas dari titik tolak ke-Tuhanan dan bertujuan akhir kepada Tuhan, maka ketika seorang muslim bekerja di bidang produksi, maka pekerjaan itu dilakukan tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.²³

Pada dasarnya manusia berperan sebagai khalifah di muka bumi ini maka yang bertugas menjaga dan melestarikan alam dan tidak berbuat kerusakan. Sebagai firman Allah sebagai berikut²⁴:

Q.S Al-Baqarah/2/Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

²³Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha kamal, “Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam”, (Makassar: 2013), 16

²⁴Makmun, “Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan”, (Jakarta: 2017), 5-6

Terjemahnya:

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁵

Ketika Allah swt memberitahukan kepada para malaikat-Nya bahwa Dia akan menjadikan Adam AS sebagai Khalifah di bumi, maka para malaikat itu bertanya, mengapa Adam yang akan diangkat menjadi khalifah di bumi, padahal Adam dan keturunannya kelak akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah di bumi. Para malaikat menganggap bahwa diri mereka lebih patut memegang jabatan itu, sebab mereka makhluk yang selalu bertasbih, memuji dan menyucikan Allah swt.

Ucapan para malaikat ini bukan dimaksudkan menentang atau memprotes Allah, bukan pula karena dorongan dengki terhadap manusia, sebagaimana yang diduga oleh sebagian ulama tafsir. Sesungguhnya Allah swt. menyifati para malaikat, mereka tidak pernah mendahului firman Allah swt, yakni tidak pernah menanyakan sesuatu kepada-Nya yang tidak dizinkan bagi mereka mengemukakannya. Dalam ayat ini (dinyatakan bahwa) ketika Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia akan menciptakan di bumi suatu makhluk menurut Qatadah, para malaikat telah mengetahui sebelumnya bahwa makhluk-makhluk tersebut gemar menimbulkan kerusakan padanya (di bumi). Allah swt tidak membenarkan anggapan mereka itu, dan Dia menjawab bahwa Dia mengetahui yang tidak diketahui oleh para malaikat. Segala yang akan

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, Penerbit Diponegoro), 2010.

dilakukan Allah swt adalah berdasarkan pengetahuan dan hikmah-Nya yang maha Tinggi walaupun tak dapat diketahui oleh mereka, termasuk pengangkatan Adam as menjadi khalifah di bumi. Yang dimaksud dengan khalifah Adam as di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya.

Allah menjadikan Adam dan anak keturunannya sebagai nabi-nabi dan rasul-rasul di antara mereka ada para siddiqin, para syuhada, orang-orang sholeh, ahli ibada, ahli zuhud, para wali, orang-orang bertakwa, para muqarrabin, para ulama yang mengamalkan ilmunya, orang-orang yang khusyuk, dan orang-orang yang cinta kepada Allah swt lagi mengikuti jejal rasul-rasul-Nya.

Pada Oktober 2008, UNEP mencetuskan gagasan mengenai “*Green Ecoomy*” dalam rangka mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca. “*Green Economy*” tersebut bertujuan memberikan peluang yang besar bagaimana upaya memanfaatkan konsep “*Green Economy*” dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan ekosistem.²⁶

Dalam draft dokumen *The Future We Want* dinyatakan bahwa *green economy* dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan harus berkontribusi atas pencapaian tujuan-tujuan penting. Prioritas utamanya berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, keamanan pangan, manajemen air, akses universal bagi penyediaan energi, *sustainable cities*, manajemen kelautan, perbaikan kesiapan untuk bencana alam dan kesehatan masyarakat, pembangunan

²⁶Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, “Langka Menuju Ekonomi Hijau”, Sitesa dan memulainya, 3.

sumber daya manusia, serta pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan yang menghasilkan lapangan kerja.

Untuk mendukung implementasi Ekonomi Hijau maka perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan arahan strategis nasional terkait konsep Ekonomi Hijau menjadi sangat penting. Formulasi kebijakan, strategi pengukuran, evaluasi, dan pedoman implementasi Ekonomi Hijau juga sangat diperlukan sebagai arahan serta preferensi operasionalnya.

Ekonomi Hijau sebagai alat mencapai pembangunan berkelanjutan dirancang untuk memproteksi dan meningkatkan nilai basis sumber daya alam, meningkatkan efisiensi sumber daya, mendorong pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, serta mendorong dunia ke arah pembangunan rendah karbon. Karena itu, pengukuran Ekonomi Hijau harus dirancang untuk memperbaiki integrasi antara pembangunan ekonomi dan sustainabilitas lingkungan terutama yang terkait dengan struktur ekonomi serta level pembangunannya.

Adapun indikator ekonomi hijau (*green economy*)²⁷ sebagai berikut:

a. Perekonomian yang rendah karbon

Ekonomi rendah karbon merupakan ekonomi yang tidak banyak menggunakan sumber energi yang mengeluarkan karbon dioksida, sehingga ekonomi tersebut juga tidak banyak mengeluarkan gas rumah kaca ke biosfer.

IAIN PALOPO

²⁷<https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau--di-indonesia> diakses pada tanggal 9 Maret 2022

b. Ramah lingkungan

Ramah lingkungan yang dapat dilakukan adalah menggunakan pupuk kandang (organik) sehingga tidak merusak tanah dan tanaman.

c. Inklusif secara sosial

Inklusif sosial merupakan kondisi semua individu atau kelompok masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan, kegiatan ekonomi.

Untuk mendukung implementasi Ekonomi Hijau, perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan arahan strategis nasional terkait konsep Ekonomi Hijau menjadi sangat penting. Formulasi kebijakan, strategi pengukuran, evaluasi dan pedoman implementasi Ekonomi Hijau juga sangat diperlukan sebagai arahan serta preferensi operasionalnya. Perumusan dan formulasi tersebut juga perlu dikembangkan dengan melibatkan para stakeholder (*multi-stakeholder*).²⁸

Dengan demikian ekonomi hijau juga merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga diharapkan memberikan dampak tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri.²⁹

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/ kelompok sebagai sebuah pedoman

²⁸Andreas Lako, “*Green Economy menghidupkan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*”, (Jakarta: Erlangga, 2015), 18-19.

²⁹Ida Nurlinda, “*Konsep Ekonomi Hijau (Green Economic) dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*”, 7.

untuk berpikir atau bertindak. Prinsip merupakan asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.³⁰

Adapun prinsip Ekonomi Hijau terdapat sepuluh prinsip Ekonomi Hijau, sebagai berikut:³¹

a. Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan, kualitas

Prinsip dasar dari ekonomi hijau sebagai pelayanan, terpusat pada hasil akhir dan kebutuhan lingkungan. Bahan utama adalah sarana untuk kepuasan akhir dari kebutuhan riil, dan secara radikal dapat dikonservasikan. Uang juga harus dikembalikan pada status sebagai sarana untuk memfasilitasi pembaruan dari pertukaran, dari pada hasil akhirnya. Apabila hal ini bisa dilaksanakan secara signifikan pada kegiatan ekonomi, maka kekuatan nilai uang pada seluruh kegiatan ekonomi dapat dikurangi.

b. Mengikuti aliran alam

Ekonomi bergerak bagaikan kapal yang berlayar dengan tiupan angin sebagai suatu proses yang alamiah tidak hanya solar, energi yang diperbaharukan, tetapi juga dengan siklus hidrologi yang alamiah, dengan vegetasi regional dan jaringan makanan, dan dengan material lokal. Masyarakat menjadi lebih peka terhadap aspek ekologi sehingga batas politik dan ekonomi akan menjadi seiring dengan batas ekosistem, dan menumbuhkan konsep dan kegiatan bioregional.

³⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

³¹Surna Tjahja D, Susanto H, "Demi Bumi Kita dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau", Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013, 201.

c. Sampah adalah makanan

Alam tidak mengenal sampah, sehingga setiap keluaran suatu proses menjadi asupan untuk proses yang lain. Prinsip ini tidak hanya mempunyai implikasi pada tingginya kompleksitas organisasi tetapi juga keluaran produk sampingan harus cukup bergizi dan tidak memiliki toksik sehingga dapat menjadi asupan bagi kegiatan lainnya.

d. Rapih dan keragaman fungsi

Jaring-jaring makanan yang kompleks adalah implikasi dari berbagai hubungan yang terintegrasi dimana secara diametris bertolak belakang dengan segmentasi dan fragmentasi masyarakat industri. Dalam hal ini setiap strategi penyelesaian masalah bertumpuh pada kemenangan bersama serta nilai positif dari kegiatan lain.

e. Skala tepat guna/ skala keterkaitan

Hal ini dapat mengandung arti bahwa '*small is beautiful*' (kecil itu indah) tetapi mengandung arti bahwa setiap aktivitas regeneratif mempunyai skala operasional yang paling tepat guna. Sekecil-kecilnya aktivitas akan mempunyai dampak yang lebih besar dan merupakan aktivitas ekologi yang 'murni' yaitu suatu rancangan yang terintegrasi dalam skala yang berganda dan merefleksikan pengaruh yang besar terhadap yang kecil dan yang kecil terhadap yang besar.

f. Keanekaragaman

Dalam dunia dengan perubahan yang terus menerus, kesehatan dan stabilitas tergantung pada keanekaragaman. Hal ini berlaku untuk semua

tingkatan/keanekaragaman (jenis tumbuhan, binatang, ekosistem, dan regional), juga keanekaragaman sosial dan organisasi ekologis.

g. Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri

Suatu sistem yang kompleks membutuhkan 'hirarki sarang' dari intelegensia yang mengoordinasikan sistemnya sendiri dalam suatu gerakan yang terstruktur. Hirarki dibangun dari bawah ke atas (*'bottom-up'*) hal yang sering berbeda dengan hirarki masyarakat, dengan dasarnya merupakan bagian terpenting. Pada suatu ekonomi yang bergerak bersamaan dengan suatu proses ekosistem, harus disediakan pelingkupan untuk tanggapan masyarakat lokal, rancangan dan adaptasi. Demikian juga dominasi lokal dan regional harus disesuaikan pada suatu proses yang lebih besar. Kemampuan diri bukanlah kemampuan memenuhi kebutuhan, tetapi memfasilitasi interdependensi yang lebih fleksibel dan holistik.

h. Partisipasi dan demokrasi yang langsung

Agar mamapu fleksibel dan tangguh, rancangan ekonomi yang berbasis ekologi harus menyertakan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

i. Kreativitas dan pengembangan masyarakat

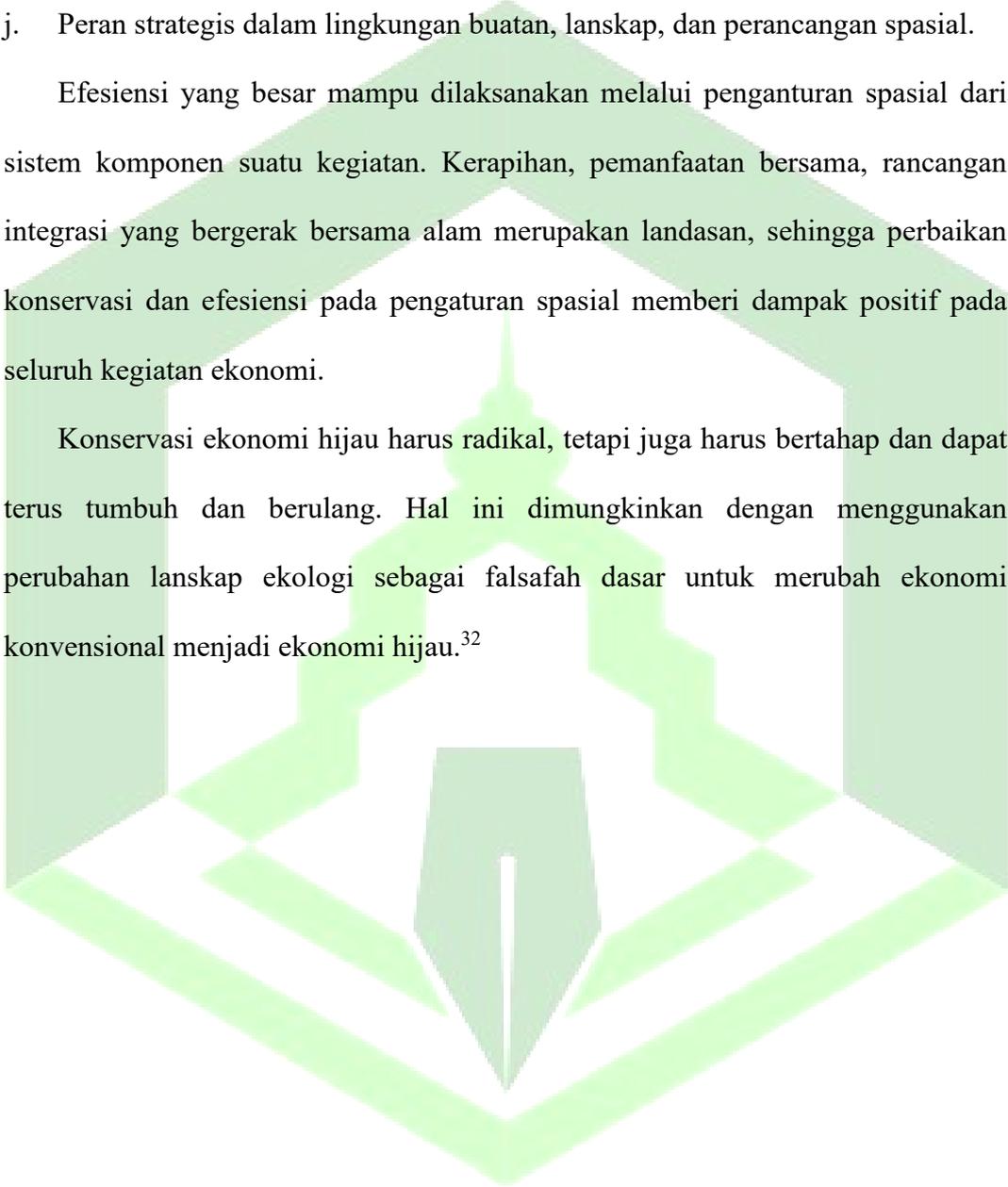
Merubah tempat sumber-sumber dari produksi menuju suatu produktivitas alam yang spontan memasyarakatkan suatu kreativitas. Dibutuhkan pengembangan manusia dengan wawasan holistik sehingga dibutuhkan suatu 'semaian' yang berkualitas. Yaitu kualitas dalam menyampaikan dan dalam situasi yang sebenarnya, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan psikologi dari suatu sistem industrial. Dalam perubahan hijau, pribadi dan politik, sosial dan ekologi berjalan

seiring. Sosial estetika, kapasitas spiritual menjadi sentral untuk mencapai efisiensi ekonomi dan merupakan suatu tujuan yang penting.

j. Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spasial.

Efisiensi yang besar mampu dilaksanakan melalui pengaturan spasial dari sistem komponen suatu kegiatan. Kerapihan, pemanfaatan bersama, rancangan integrasi yang bergerak bersama alam merupakan landasan, sehingga perbaikan konservasi dan efisiensi pada pengaturan spasial memberi dampak positif pada seluruh kegiatan ekonomi.

Konservasi ekonomi hijau harus radikal, tetapi juga harus bertahap dan dapat terus tumbuh dan berulang. Hal ini dimungkinkan dengan menggunakan perubahan lanskap ekologi sebagai falsafah dasar untuk merubah ekonomi konvensional menjadi ekonomi hijau.³²

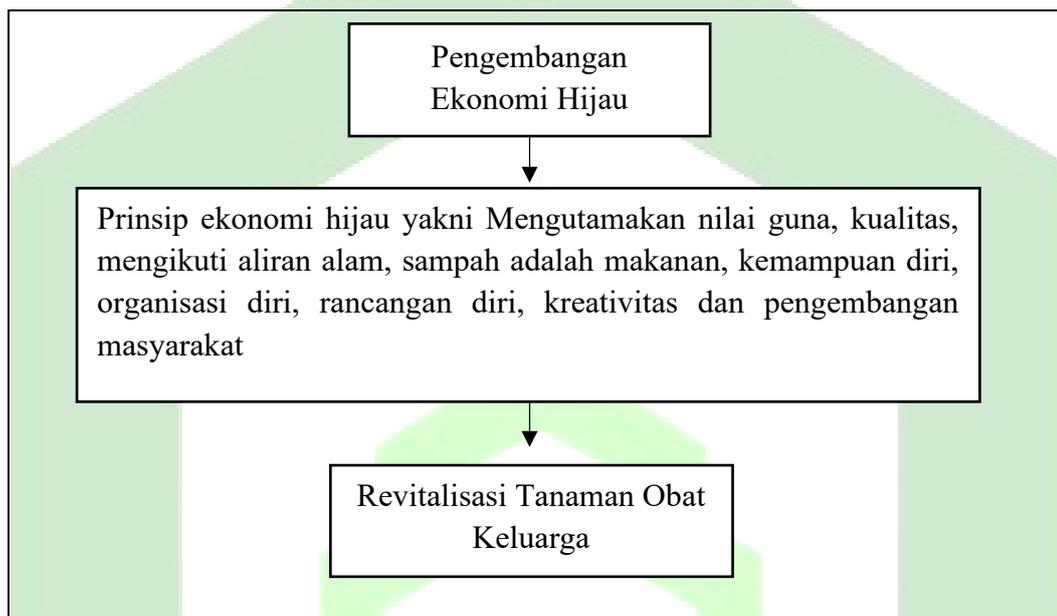


IAIN PALOPO

³²Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani dan Melia Fariola, “*Green Economy / Ekonomi Hijau*”, (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 132-135.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur digunakan untuk mengarahkan kepada penelitian dan kemudian menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir peneliti diatas dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekonomi hijau di Desa Cendana dengan berdasarkan prinsip ekonomi hijau yakni mengutamakan nilai guna, kualitas, mengikuti aliran alam, sampah adalah makanan, kemampuan diri, organisasi diri, rancangan diri, kreativitas dan pengembangan masyarakat dengan melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga. Sehingga peneliti memilih revitalisasi toga sebagai topik penelitian untuk mengungkap bagaimana cara masyarakat dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga dan mengembangkan ekonomi hijau di Desa Cendana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian Research (Penelitian Lapangan). Penelitian kualitatif adalah penelitian pengumpulan data pada latar alamiah, dengan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³³ Sukmadina menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, persepsi, sikap, motivasi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁴ Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu agar mengetahui cara masyarakat dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga dan agar mengetahui cara mengembangkan ekonomi hijau melalui revitalisasi tanaman obat keluarga.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan dalam memperoleh suatu data yang diperlakukan. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cendana, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 21 Maret- 25 April.

IAIN PALOPO

³³Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 6.

³⁴Sukmadinata, Nana Syaodi, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk sebuah batasan studi yang akan dikaji, tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan sulit mengolah data yang ditemukan. Oleh karena itu fokus penelitian berguna untuk membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah dengan mengadakan revitalisasi tanaman obat keluarga dapat mengembangkan ekonomi hijau di desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, karena didalam toga ditanami beraneka jenis obat-obatan sehingga bisa menjadi peluang usaha bagi desa dengan menjualnya keluar Desa dan dapat juga dikonsumsi oleh warga desa itu sendiri.

D. Definisi Istilah

a. Revitalisasi

Revitalisasi termasuk proses pelestarian, perlindungan, pengembangan dan pemeliharaan, serta sekaligus dipahami sebagai proses kreativitas. Konsep-konsep proses seperti itu menjadi satu kesatuan yang harus dilakukan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa proses “revitalisasi” (*revitalization*), yaitu suatu cara memperbaiki vitalitas (*restore the vitality*) yang dapat memberi “kehidupan baru” atau *to impart new life*.³⁵

b. Tanaman Obat Keluarga

Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama

³⁵Y. Sumandiyo Hadi, “*Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi Sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa*” (Yogyakarta: SNDNI,2011).

atau obat-obat ringan seperti demam dan batuk.³⁶ Berdasarkan definisinya, herbal adalah tanaman/tumbuhan yang memiliki kegunaan untuk kepentingan medis dan semacamnya.³⁷

c. Ekonomi hijau

Ekonomi hijau merupakan konteks pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan harus berkontribusi atas pencapaian tujuan-tujuan penting. Prioritas utamanya berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, keamanan pangan, manajemen air, akses universal bagi penyediaan energi, *sustainable cities*, manajemen kelautan, perbaikan kesiapan untuk bencana alam dan kesehatan masyarakat, pembangunan sumber daya manusia, serta pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan yang menghasilkan lapangan kerja.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu obyek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁸ Bagian ini memperkenalkan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode penelitian. Alat penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

³⁶Dwi Kusuma Wahyuni, Wiwied Ekasari, Joko Ridho Winoto dan Hery Purnobasuki, “*Toga Indonesia*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016), 6.

³⁷Yulia Kusumanigrum, “*Tanaman Obat Keluarga*”, (Media Karya Putra, 2020), 2.

³⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metode Penelitian Sosioal*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102.

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan informasi lintas waktu, seperti masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang terkait fokus penelitian. Selain itu wawancara yang dilakukan bersifat menyeluruh dan tidak membatasi informan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan mendalam. Adapun instrument wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan mengikuti kesiapan informan, sehingga bentuk wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka. .

b. Buku catatan atau alat tulis

Buku catatan atau alat tulis berguna untuk mencatat semua percakapan atau proses wawancara dengan informan dengan sumber data yang penting

c. Instrument Dokumentasi

Dokumen atau kata lain dari arsip merupakan alat bantu peneliti yang sebagai tambahan informasi, sehingga dokumen yang didapatkan dapat menjadi bukti atau bahan pendukung penelitian. Adapun instrument dokumen yang digunakan peneliti meliputi tulisan, gambar dan sebagainya.

F. Data dan Sumber data

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.³⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data, yakni:

a. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui sumber informasi secara langsung oleh pihak-pihak yang berwenang dan memiliki tanggung jawab mengumpulkan data dan menyimpan data atau arsip. Sumber data primer biasanya disebut dengan sumber data informasi tangan pertama. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian informan utama yaitu Ketua ibu PKK sekaligus ibu Desa Cendana dan informan pendukung yaitu anggota ibu-ibu PKK yang masih aktif di Desa Cendana Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 14 orang .

³⁹Mohammad, *“Metodologi Penelitian Ekonomi Islam”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 97.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka, 2006), 129.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁴² Teknik wawancara dikenal sebagai teknik tanya jawab atau percakapan yang diarahkan sebuah masalah yang dilakukan oleh peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun beberapa informan yang dalam proses wawancara penelitian ini adalah:

1. Ketua Ibu PKK di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
2. Anggota Ibu-ibu PKK di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang masih aktif.

b. Observasi

Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara

⁴¹Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 201), 62.

⁴²Gunawan dan Imam, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Bumi askara, 2014), 160.

sistematis. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti dilapangan yang memiliki hubungan yang erat dengan objek penelitian.⁴³ Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.⁴⁴

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku dan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan acuan penelitian⁴⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting untuk menentukan keobjektifan data terhadap suatu hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh di lapangan akan menjadi valid, konsisten, serta dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁶ Untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan teknik keabsahan data. Beberapa pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

⁴³Lexy Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

⁴⁴Suwartono, "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2014), 41.

⁴⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar metode Penelitian*", (Yogyakarta: LMP, 2015), 66.

⁴⁶Lexy Moleong, "*Metode penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 326-332.

a. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.⁴⁷ Cara ketekunan di lapangan adalah membaca berbagai dokumentasi dan laporan yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga pemeriksaan data yang dikeukakan adalah benar dan dipercaya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁸ Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mneyaring informasi dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar lebih kredibel. Ada tiga bagian triangulasi, diantaranya: ⁴⁹ Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun, penelitian menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara melakukan perbandingan data dengan melakukan pengecekan kembali hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Selanjutnya, hasil dari beberapa sumber data tersebut, penelitian kemudian mendeskripsikan dan mengkategorikan mana pandangan yang sama maupun yang berbeda.

⁴⁷Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), 330.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (bandung: Alfabeta, 2014), 127.

c. Menggunakan bahan referensi

Pengujian kredibilitas data menggunakan bahan referensi dilakukan untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan. Adapun bahan referensi yang peneliti lakukan untuk menjadikan bahan referensi, seperti adanya rekaman wawancara, foto-foto tentang interaksi antara peneliti dengan sumber data atau informan maupun alat bantu lainnya yang mendukung proses berjalannya wawancara.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁰ Data yang didapatkan di lapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif ini untuk mengetahui penyebab kurangnya pengetahuan pemanfaatan tanaman obat keluarga, sehingga gerakan pelestarian tanaman obat keluarga di Desa Cendana kurang mendapatkan respon dari masyarakat. Adapun tahap-tahap dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang dianggap memiliki kaitanya dengan masalah yang diteliti oleh penulis, yang dimulai sejak peneliti

⁵⁰Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

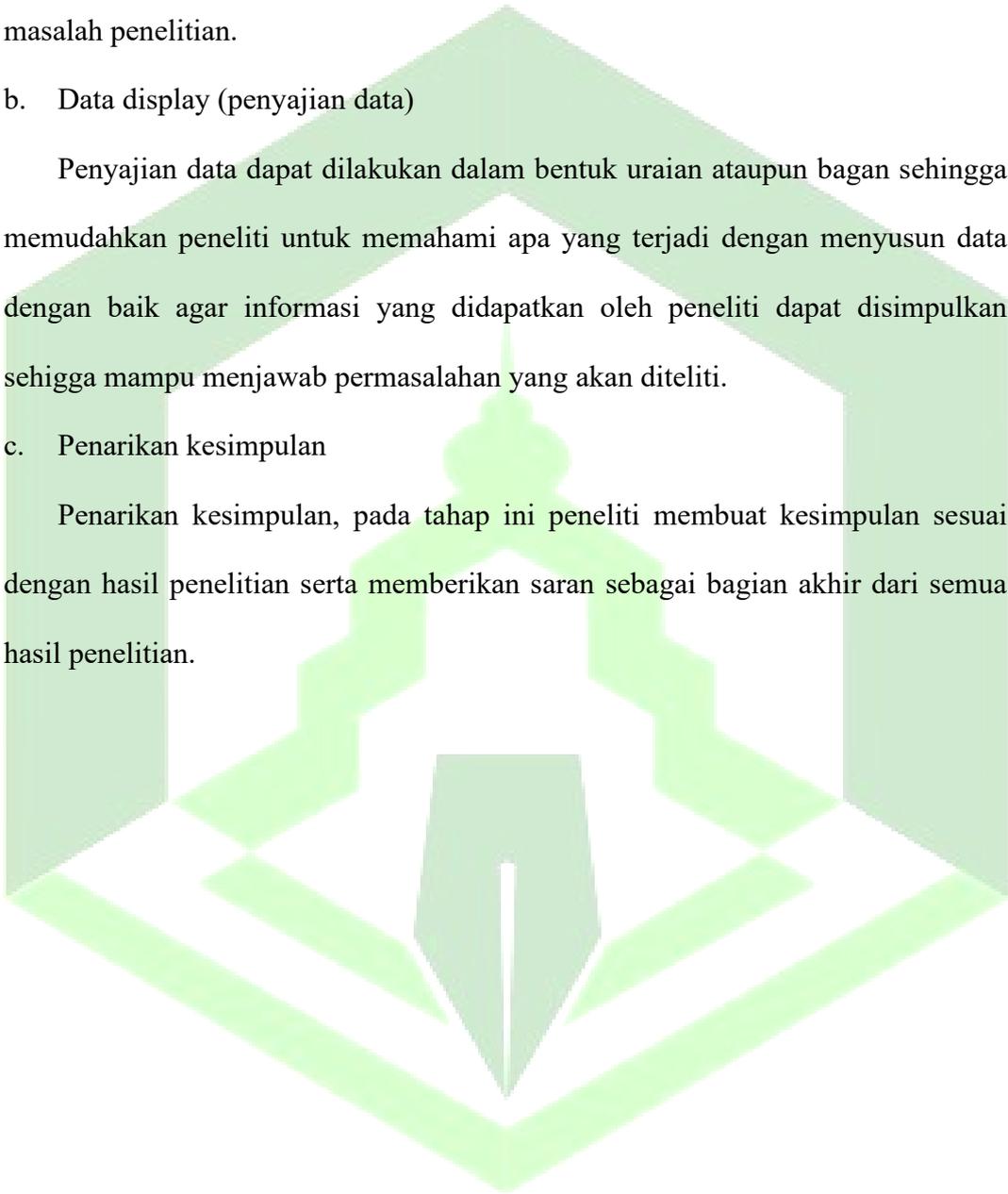
memfokuskan wilayah yang akan diteliti.⁵¹ Reduksi data ini berupa catatan hasil observasi, wawancara, maupun yang diberikan oleh subjek yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ataupun bagan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dengan menyusun data dengan baik agar informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan sehingga mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian serta memberikan saran sebagai bagian akhir dari semua hasil penelitian.



IAIN PALOPO

⁵¹Miles dan Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Cendana

Desa Cendana merupakan salah satu Desa dari 18 Desa yang di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Desa Cendana terdiri atas 5 (lima) Dusun yaitu Dusun Dongi- Dongi, Dusun Kelapa Dua, Dusun Korondui, Dusun Waemanggori dan Dusun Mattirowali.



Gambar 4.1 Peta Desa Cendana

IAIN PALOPO



Gambar 4.2 Kantor Desa Cendana

Desa Cendana adalah Desa yang terletak pada daerah pegunungan yang secara geografis berbatasan dengan :

Tabel 4.1 Batas Desa

1.	Sebelah Utara	Hutan Konversi
2.	Sebelah Timur	Desa Bone Pute
3.	Sebelah Selatan	Desa Jalajja
4.	Sebelah Barat	Desa Batu Putih

Pada tahun 1997 Desa Cendana merupakan hasil pemekaran dari Desa Jalajja pada saat itu masih dikuasai wilayah Kecamatan Burau dengan status Desa persiapan. Desa Cendana saat itu terdiri dari 4 Dusun diantaranya adalah :

- a. Dusun Dongi-Dongi yang dikepalai oleh Saudara H. Laju
- b. Dusun Kelapa Dua yang dikepalai oleh Saudara M. Arsah
- c. Dusun Cendana yang dikepalai oleh Saudara A. Ahmad
- d. Dusun Korondui yang dikepalai oleh Saudara Alm. Samsu

Dan selanjutnya yang menjabat Kepala Desa pada waktu itu adalah Saudara Alm. Somba Rony dan yang menjadi sekretaris Desa adalah Saudara Bahrudi, BA. Pada tahun 1999 Desa Cendana menambah satu Dusun yaitu Dusun Waemanggori yang dikepalai oleh Saudara Alm. H. Mude. Di tahun 2000 Desa Cendana menambah lagi satu Dusun yaitu Dusun Mattirowali yang dikepalai oleh Saudara Alm. Andarias. N, selanjutnya setelah wafatnya Alm. Andarias. N pada tahun yang sama maka dilakukan musyawarah untuk memilih kepala Dusun baru dan yang terpilih Saudara Tamsil. Di tahun 2000 juga ditandai dengan pengunduran dirinya Saudara Bahrudi. BA yang pada saat itu menjabat Sekretaris Desa, dan sebagai gantinya lewat musyawarah terpilih Saudara Achmad. Pada tahun 2004 Desa Cendana ditetapkan sebagai Desa Depenitif yang dikepalai oleh Saydara Somba Rony. Di tahun 2007 saat itu diadakan pemilihan Kepala Desa secara demokrasi dan yang terpilih Saydara M. Arsah dan dilantik oleh Bupati Kabupaten Luwu Timur Bapak Drs. H. Andi Hatta Marakarma pada tanggal 19 Januari 2008 sesuai keputusan Bupati Luwu Timur No. 31 Tahun 2008. Bulan Januari Tahun 2014 masa jabatan satu periode yang dijabat oleh Saudara M. Arsah telah habis dan sebagai Pelaksana Tugas (PLT) dijabat oleh Saudara Achmad sampai bulan November 2014 yang pada saat itu menjabat sebagai sekretaris Desa. Selanjutnya diadakan pemilihan Desa secara demokrasi pada

Bulan November, dan yang terpilih saat itu adalah Saudara Hamka, dan dilantik oleh Bapak Bupati Luwu Timur Drs. H. Andi Marakarma pada tanggal 22 Desember 2014. Sesuai keputusan Bupati Luwu Timur No. 31 Tahun 2015.⁵²

2. Kondisi Umum Desa

a. Kondisi Sosial

1) Jumlah Penduduk

Pendudukan Desa Cendana terdiri atas 508 KK dengan jumlah 1976 jiwa.

2) Tingkat Kesejahteraan

Tabel 4.2 Tingkat Kesejahteraan

Sejahtera (KK)	Prasejahtera (KK)	Jumlah (KK)
100	408	508

3) Mata Pencaharian

Penduduk Desa Cendana sebagian besar sumber mata pencahariannya adalah sebagai petani kakao dan sebagian lagi bekerja sebagai pegawai, berikut adalah presentasi jenis mata pencaharian penduduk Desa Cendana :

Tabel 4.3 Mata Pencaharian

MATA PENCAHARIAN	PRASEJAHTERA
a. Petani	99,9 %
b. Pegawai Negeri Sipil dan swasta	0,1%

⁵²Dokumentasi di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pada tanggal 24 Maret 2022.

4) Produk

Berikut produk yang ada di Desa Cendana:

- a. Kunyit : Bumbu masakan/ bubuk
- b. Jahe : Minuman herbal/ bubuk

5) Sarana dan Prasarana Desa

Berikut gambaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Cendana sebagai berikut :

a. Sarana Umum

Tabel 4.4 Saran dan Prasarana

No	SARANA	JUMLAH
1.	Pasar	- Buah
2.	Pelabuhan	- Buah
3.	Terminal	- Buah
4.	TPI	- Buah

b. Sarana Pendidikan

No	SARANA	JUMLAH
1.	TK	1 Buah
2.	SD	2 Buah
3.	SMP	- Buah
4.	SMA	- Buah

c. Sarana Keagamaan

No	SARANA	JUMLAH
1.	Masjid	5 Buah
2.	Mushallah	1 Buah
3.	Pura	- Buah
4.	Gereja	2 Buah

d. Prasarana Transportasi

No	JALAN	PANJANG (KM)
1.	Provinsi	515
2.	Kabupaten	70
3.	Desa	17
4.	Tani	18

e. Kualitas Jalan

No	JALAN	PANJANG (KM)
1.	Aspal	0
2.	Sirtu	3.5
3.	Tanah	12
4.	Setapak	13

f. Letak Geografis

a. Batas Wilayah

- i. Sebelah Utara : Hutan Konversi
- ii. Sebelah Timur : Desa Bone Pute
- iii. Sebelah Barat : Desa Batu Putih
- iv. Sebelah Selatan : Desa Jalajja

Secara geografis Desa Cendana memiliki data orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jarak Tempuh

Jarak Tempuh	Satuan
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	15 Km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	70 Km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi	515

g. Keadaan Demografi

a. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Cendana sekitar 24.91 Km² yang terdiri dari area perkebunan Kakao dan selebihnya adalah wilayah permukiman.

b. Topografi

Secara umum keadaan topografi wilayah Desa Cendana adalah wilayah yang berbukit atau wilayah pegunungan.

c. Iklim

Di wilayah negara Indonesia ini memiliki iklim tropis begitu pula halnya dengan keadaan iklim Desa Cendana yang merupakan wilayah beriklim tropis yang terdiri dari 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

d. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa

Desa Cendana terdiri atas 5 Dusun yaitu Dusun Dongi-Dongi, Dusun Kelapa Dua, Dusun Korondui, Dusun Waemanggori dan Dusun Mattirowali.

e. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk sebanyak 1.743 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negative, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenaga kerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja dimana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

f. Pariwisata

Desa Cendana memiliki 2 wisata alam antara lain wisata Air Terjun dan wisata Air panas. Wisata air terjun terletak di Dusun Kelapa Dua dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit perjalanan. Sedangkan wisata Air panas berada di Dusun Korondui dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam perjalanan.

g. Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Dalam Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cendana terdiri atas Kades, Sekdes, Kaur, serta Aparat desa lainnya.

Di Desa Cendana terdapat suatu badan yang mewakili masyarakat yang disebut dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang secara struktural pengurus BPD Desa Cendana terdiri dari 7 orang. Seluruh jajaran ketua dan anggota BPD adalah berlatar pendidikan SMA. Mereka merupakan perwakilan dari unsur masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan dari unsur pemuda.

Fungsi pokok BPD menetapkan peraturan desa bersama Aparat desa dan

disamping itu BPD mempunyai fungsi mengawasi pelaksanaan peraturan desa dalam rangka pemantapan pelaksanaan kinerja pemerintah desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.⁵³



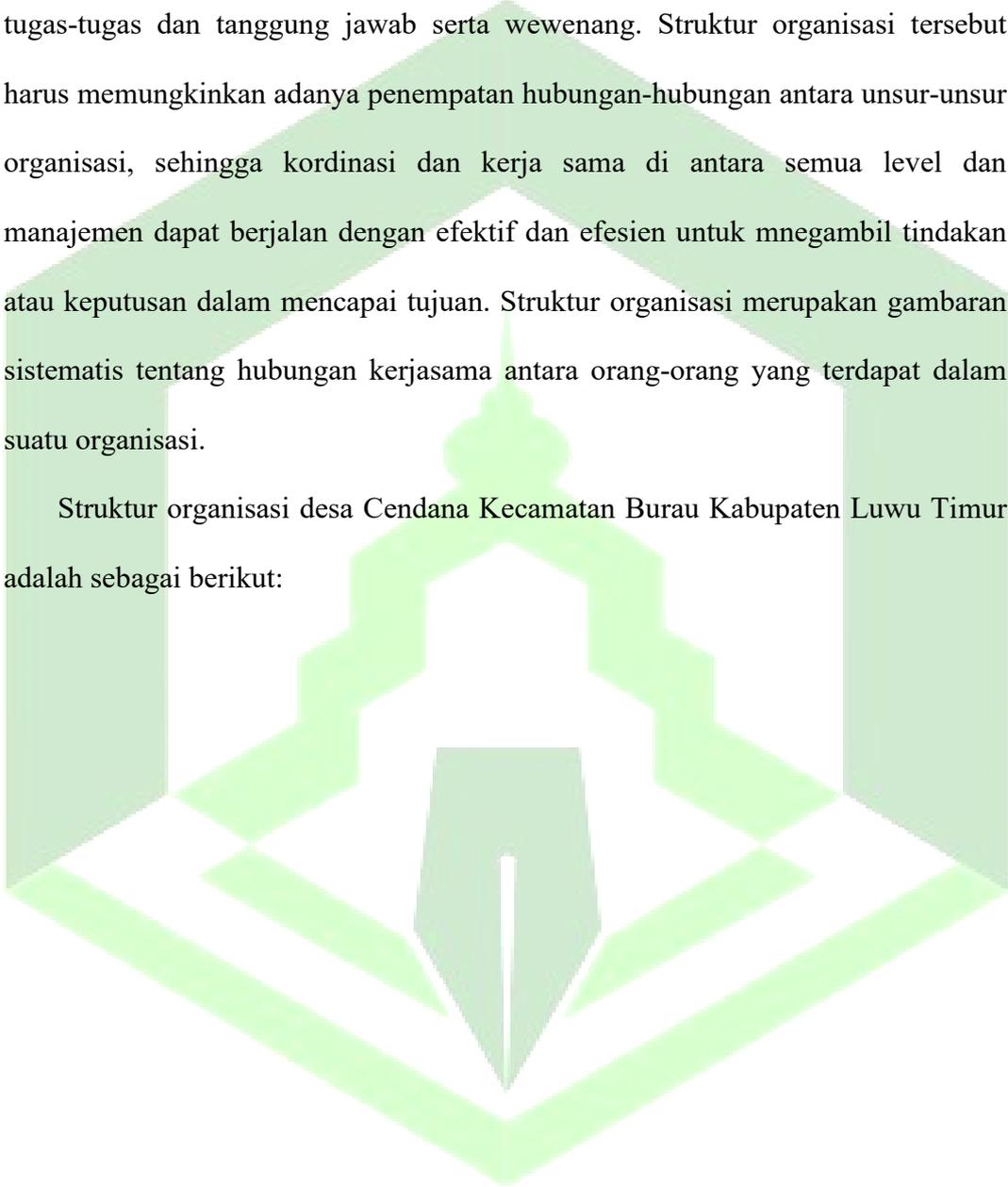
IAIN PALOPO

⁵³ Dokumentasi di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pada tanggal 29 Maret 2022.

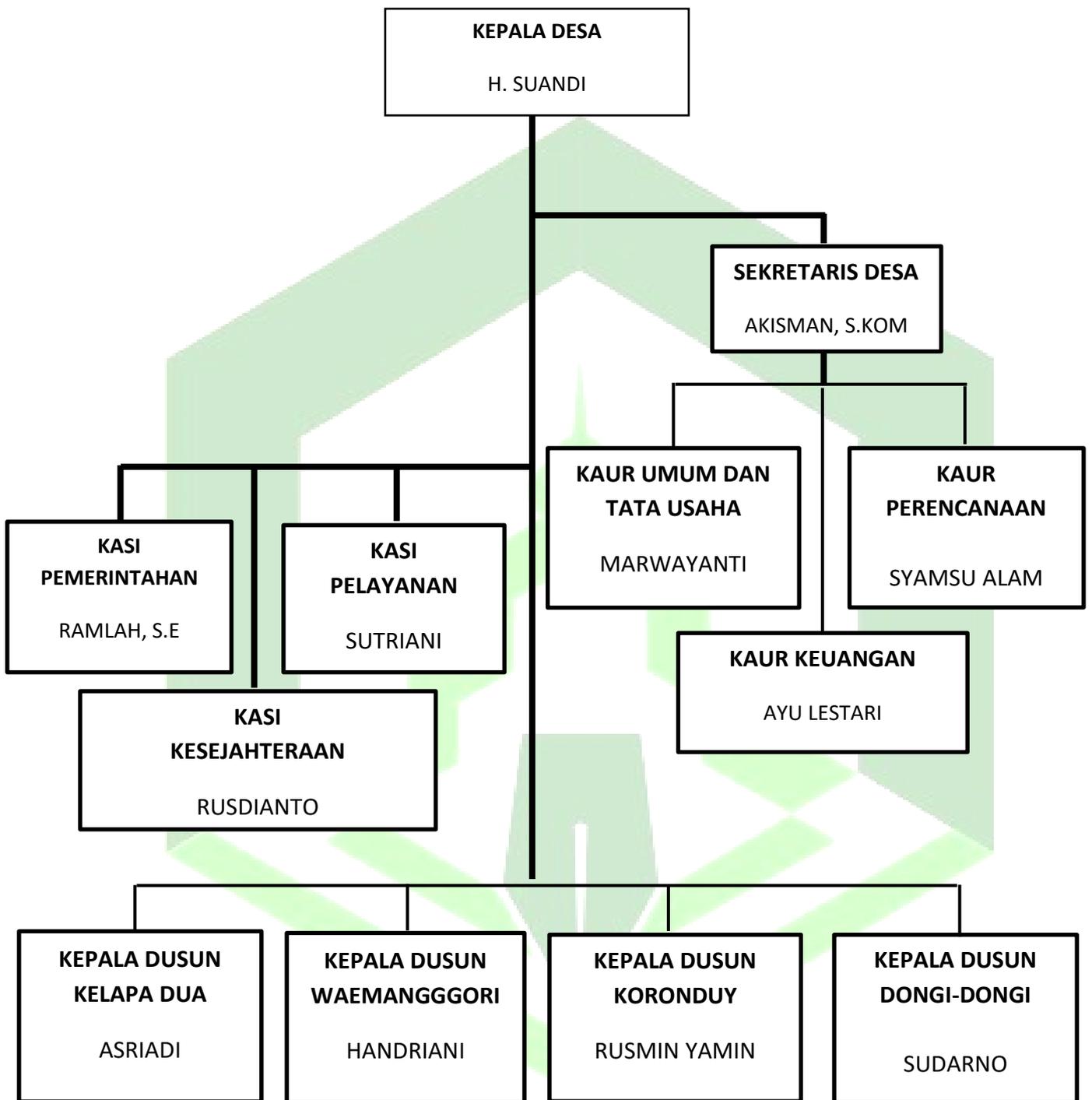
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perlu adanya penempatan dan pembagian pekerjaan, tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang. Struktur organisasi tersebut harus memungkinkan adanya penempatan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga kordinasi dan kerja sama di antara semua level dan manajemen dapat berjalan dengan efektif dan efesien untuk mnegambil tindakan atau keputusan dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Desa Cendana

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan diinginkan melihat potensi dan kebutuhan desa menyusun visi desa cendana dilakukan dengan partisipatif. Melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah desa cendana, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan visi desa cendana sebagai berikut:

“Memupuk kesuburan dan menyebarkan kemakmuran”.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai pernyataan visi ini dijabarkan dalam misi dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa cendana sebagaimana yang dilakukan maka misi desa cendana adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerataan pembangunan infrastruktur disemua Dusun di Desa Cendana berdasarkan kebutuhan
- 2) Mengedepankan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat
- 3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui bantuan prasarana dan kelompok tani pembibitan kakao
- 4) Fasilitasi bantuan bibit kelompok tani (kakao dan jagung) serta pengadaan

alat panen jagung

- 5) Peningkatan bantuan Bedah Rumah bagi masyarakat yang kurang mampu minimal 90 rumah
- 6) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Desa melalui pengadaan transportasi mobil pelayanan desa
- 7) Menciptakan Cendana terang melalui pengadaan lampu jalan PLTS minimal 10 peraturan serta fasilitasi pengadaan lampu PLN Dusun Korondui
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan mewujudkan badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan program lain untuk penyedia pupuk dan saprodi pertanian.
- 9) Penyelarasan arah kebijakan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa melalui sistem informasi desa.⁵⁴

IAIN PALOPO

⁵⁴ Dokumentasi di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 24 Maret 2022.

B. Pembahasan

1. Cara Masyarakat di Desa Cendana dalam Melakukan Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa revitalisasi tanaman obat keluarga merupakan suatu cara yang dapat memberikan kehidupan baru untuk upaya pelestarian tanaman obat keluarga, agar dapat mencegah dari terjadinya kerusakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 4).⁵⁵ Revitalisasi tanaman obat keluarga juga dapat membantu warga yang membutuhkan obat-obat herbal dan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan ekonomi keluarga. Berikut merupakan jawaban dari ketua PKK sekaligus ibu Desa di Desa Cendana yaitu Ibu Hj. Agustina dan Ibu Evavianti:

“Revitalisasi tanaman obat keluarga (toga) dilakukan dengan cara membersihkan tanaman obat keluarga dan memperbaharui kembali warna cat pagar dari toga tersebut, revitalisasi juga merupakan upaya meningkatkan kesehatan keluarga dan juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga”.⁵⁶

⁵⁵Y. Sumandiyo Hadi, “Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa”. (Yogyakarta: SNDNI, 2011),1.

⁵⁶Agustina dan Evavianti, Ibu PKK di Desa Cendana, “*Wawancara*”, tanggal, 19 Maret 2022 di Desa Cendana, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil wawancara yang disebutkan oleh Ibu Hj. Agustina dan Ibu Evavianti maka berikut tanggapan mengenai revitalisasi tanaman obat keluarga dilakukan dengan membersihkan tanaman obat keluarga, memperbaharui warna cat pagar, dapat juga meningkatkan kesehatan keluarga dan ekonomi keluarga.

Beberapa dari Ibu PKK menjelaskan tentang cara mengelolah tanaman obat keluarga dari tiga segi yaitu dari segi cara menanam, perawatan dan konsumsinya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumaharia dari segi cara menanamnya :

“Hal pertama yang harus dilakukan yaitu menyiapkan tanah dan pupuk, selanjutnya campur tanah dan pupuk lalu dimasukkan ke dalam wadah berupa polibag sebagai media tanam”.⁵⁷

Cara mengelolah tanaman obat keluarga dari segi cara perawatannya seperti yang ungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuni:

“Hal yang perlu di perhatikan dalam merawat tanaman obat keluarga memberikan pupuk kandang, pupuk organik dan melakukan penyulaman jika terdapat bibit yang mati atau pertumbuhannya tidak normal, selanjutnya melakukan penyiraman pada saat tanaman masih kecil karena tanaman yang sudah besar relatif tidak memerlukan penyiraman”.⁵⁸

Cara mengelolah tanaman obat keluarga dari segi konsumsinya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Risnawati:

“Cara mengelolahnya tergantung dari jenis tanaman obat. Contohnya tanaman Jahe, pengelolaannya dengan cara diparut kemudian diperas, air perasannya

IAIN PALOPO

⁵⁷Jumaharia, Ibu PKK di Desa Cendana, “Wawancara”, tanggal, 21 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

⁵⁸Sri Wahyuni, Ibu PKK di Desa Cendana, “Wawancara”, tanggal, 25 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

dimasak, kemudian tunggu sampai mendidih, selanjutnya obat siap diminum.⁵⁹

Langkah pertama parut jahe sesuai kebutuhan, selanjutnya rebus air sebanyak yang di butuhkan, tambahkan jahe ke dalam rebusan air, tunggu sampai air rebusan mendidih, angkat air rebusan dari atas kompor, biarkan selama sekitar 5 menit hingga 10 menit, kemudian saring air rebusan jahe untuk memisahkan serbuk jahe, selanjutnya air rebusan siap untuk di konsumsi.

Dari hasil wawancara di atas yang disebutkan oleh Ibu Jumaharia, Ibu sri wahyuni dan Ibu Risnawati dapat disimpulkan cara mengolah tanaman obat keluarga yaitu dapat dikonsumsi sebagai obat, menyiapkan tanah, melakukan pemupukan, penyulaman dan penyiraman.

Berdasarkan hasil wawancara, informan juga menyebutkan terdapat beberapa manfaat lain dari tanaman obat keluarga selain untuk dijadikan obat, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi dan Ibu Mulianti:

“Tanaman obat keluarga merupakan obat alami untuk keluarga dan dapat juga mengobati beranekaragam penyakit. Selain untuk obat manfaat lain dari tanaman obat keluarga yaitu sebagai bahan atau rempah-rempah masakan”.⁶⁰

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas yang diungkapkan oleh ibu Dewi dan Ibu Mulianti manfaat dari tanaman obat keluarga selain sebagai obat herbal juga

IAIN PALOPO

⁵⁹Risnawati, Ibu PKK di Desa Cendana, “*Wawancara*”, tanggal, 22 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

⁶⁰Dewi Imran dan Mulianti, Ibu PKK di Desa Cendana, “*Wawancara*”, tanggal, 23 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur.

sebagai bahan dan rempah-rempah makanan. Hal ini didukung oleh penelitian Anthony Margono dan Maria Immaculata Hidayatun.⁶¹

Selanjutnya kendala yang dihadapi masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Jannah:

“Masih kurangnya kesadaran Ibu PKK tentang pentingnya pelestarian dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sehingga susah mengumpulkan Ibu PKK dalam melakukan kerja sama untuk merevitalisasi tanaman obat keluarga”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas yang ditingkatkan oleh Ibu Nur jannah dapat disimpulkan kendala yang di hadapi masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga adalah kurangnya respon dari masyarakat tentang pentingnya pelestarian dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

2. Cara Mengembangkan Ekonomi Hijau di Desa Cendana Melalui Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat di temukan bahwa ekonomi hijau merupakan sebuah rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial sekaligus mengurangi resiko kerusakan secara signifikan. Sesuai dalam buku yang ditulis Yasa Murjana yang

⁶¹Anthony Margono dan Maria immaculate Hidayatun, “Fasilitas Wisata Edukasi Budidaya Tanaman Obat dan Pengolahan Jamu Tradisional di Kota Malang”, Jurnal Edimensi Arsitektur, Vol. VII, No. 1 (2019).

⁶²Nur Jannah, Ibu PKK di Desa Cendana, “Wawancara”, tanggal, 24 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

mengartikan ekonomi hijau sebagai perekonomian yang rendah karbon atau tidak menghasilkan emisi terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial.⁶³ Cara mengembangkan ekonomi hijau dapat juga dilakukan dengan cara menanam dan memperbanyak tanaman obat keluarga kemudian menjual hasil tanaman yang berada didalam toga. Berikut merupakan jawaban dari Ibu Sutriani:

“Ekonomi hijau merupakan ekonomi yang rendah karbon atau rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial selain itu dengan adanya ekonomi hijau resiko kerusakan lingkungan akan lebih berkurang”.⁶⁴

Kesimpulan yang di dapatkan dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Sutriani mengenai ekonomi hijau merupakan ekonomi rendah karbon, dapat meningkatkan kesejahteraan manusia sambil meminimalkan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara , informan juga menyebutkan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan ekonomi hijau melalui revitalisasi tanaman obat keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Reski:

“Memperbanyak tanaman obat keluarga kemudian hasil dari tanaman obat keluarga yang berada di dalam toga dapat dijadikan rempah-rempah makanan atau ramuan-ramuan untuk dijual atau dikonsumsi sendiri”.⁶⁵

⁶³Yasa Murjana, “Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegahan Resiko Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali”, Jurnal Bumi Lestari, 10.2 (2010): 185.

⁶⁴Sutriani, Ibu PKK di Desa Cendana, “Wawancara”, tanggal, 21 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur.

⁶⁵Reski, Ibu PKK di Desa Cendana, “Wawancara”, tanggal, 23 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Dari hasil wawancara di atas seperti yang diungkapkan oleh Ibu Reski dapat disimpulkan dalam pengembangan ekonomi hijau melalui revitalisasi tanaman obat keluarga ialah memperbanyak tanaman obat keluarga, tanaman dapat dijadikan rempah-rempah makanan atau ramuan-ramuan obat.

Beberapa dari Ibu PKK menjelaskan tentang tanaman obat keluarga yang merupakan perekonomian rendah karbon dan ramah lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Marwah dan Ibu Risna:

“Karena di dalam toga banyak ditanami tumbuh-tumbuhan seperti obat-obatan dan itu semua merupakan bahan yang sangat alami sehingga dikatakan perekonomian rendah karbon”.⁶⁶

Ibu Risna menjelaskan tanaman obat keluarga yang ramah lingkungan:

“Selain praktis dan mudah didapatkan karena dapat dijadikan tanaman pribadi di rumah, tanaman obat keluarga juga menggunakan pupuk alami (pupuk kandang)”.⁶⁷

Dapat disimpulkan mengenai tanaman obat keluarga yang merupakan perekonomian yang rendah karbon dan ramah lingkungan karena bahan yang masih sangat alami, mudah didapatkan, menggunakan pupuk organik.

Selanjutnya kendala yang dihadapi masyarakat di Desa Cendana dalam melakukan pengembangan ekonomi hijau, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Jumaharia:

⁶⁶Marwah, Ibu PKK di Desa Cendana, “*Wawancara*”, tanggal, 25 Maret 2022, di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

⁶⁷Risnawati, Ibu PKK di Desa Cendana, “*Wawancara*”, tanggal, 24 Maret 2022, di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

“Masih kurangnya respon dan ketidakpahaman masyarakat terkait manfaat dan keuntungan terhadap pengelolaan tanaman obat keluarga”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Jumaharia dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan ekonomi hijau adalah kurangnya respon terkait manfaat dan keuntungan dalam pengelolaan tanaman obat keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Vega Candra Dinata dan Ayu Permata Sari yang mendapati bahwa terkait dengan pemahaman toga ternyata tidak semua masyarakat memahami.⁶⁹



IAIN PALOPO

⁶⁸Sri Wahyuni, Ibu PKK di Desa Cendana, “Wawancara”, tanggal 25 Maret 2022, di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

⁶⁹ Vega Candra Dinata dan Ayu Permata Sari, “Revitalisais Konservasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk Membangun Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau”, Jurnal ABDI, Vol. 7, No. 1 (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai revitalisasi tanaman obat keluarga dalam mengembangkan ekonomi hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Cara masyarakat di desa Cendana dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga yaitu dengan cara membersihkan tanaman obat keluarga dan memperbaharui kembali tanaman obat keluarga yang mengalami kerusakan, cara mengelolah tanaman obat keluarga terdiri dari tiga segi yaitu segi menanam, perawatan dan konsumsinya, terdapat manfaat lain dari tanaman obat keluarga yaitu dapat dijadikan rempah-rempah dan bumbu masakan.
2. Cara mengembangkan ekonomi hijau di desa Cendana melalui revitalisasi tanaman obat keluarga yaitu hasil dari tanaman obat keluarga yang berada di dalam toga dapat dijadikan rempah-rempah makanan atau ramuan-ramuan untuk dijual atau dikonsumsi sendiri, ekonomi hijau juga termasuk perekonomian yang rendah karbon dan ramah lingkungan.

IAIN PALOPO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan dibagian awal skripsi sekaligus menjadi temuan maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat di desa Cendana secara umum, upaya revitalisasi tidak hanya sebatas perbaikan saja tetapi juga mengadakan kelompok kebersihan yang bergiliran untuk membersihkan toga sehingga penggunaan toga dapat digunakan secara berkelanjutan bukan hanya saat dibutuhkan. Hendaknya masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan yang mengembangkan ekonomi hijau.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapun yang menjadi kekurangan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer. Serta masih banyak terdapat keterbatasan baik dari sisi metodologi dan hasil yang didapatkan peneliti, sekiranya perlu suatu penelitian lanjutan mengenai revitalisasi tanaman obat keluarga dalam mengembangkan ekonomi hijau. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya lebih dapat melengkapi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ruslan Muh, dan Fasiha kamal, “*Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*”, (Makassar: 2013)
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta:Rineka, 2006.
- Bupati Luwu Timur, “*Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Tahun 2015-2025*”.
- Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, “*Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*”, 2014.
- Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, “*Langka Menuju Ekonomi Hijau*”, Sintesa.
- Dokumentasi di Desa Cendana Kecamatan Burau Kbuupaten Luwu Timur, pada tanggal 24 Maret 2022.
- Dokumentasi di Desa Cenadana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 29 Maret 2022.
- D. Surna Tjahja, Susanto H, “*Demi Bumi Kita dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*”, Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013.
- D. Surna Tjahja, “*Green Economy Ekonomi Hijau*”, Edisi Revisi, Bandung: Rekayasa Sains, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit Diponegoro), 2010.
- Dinata, Vega, Candra dan Dhita Ayu Permata Sari, “*Revitalisasi Konservasi Toga (tanaman obat keluarga) untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau*”, *Jurnal ABDI*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Djajadiningrat, Surna Tjahja, Yeni Hendriani dan Melia Famiola, “*Green Economy/ Ekonomi Hijau*”, Bandung: Rekayasa Sains, 2014.
- Fielden, B.M. “*Pedoman Tehnis Pemugaran Kawasan Menteng*”, (DKI Jakarta, 1994).
- Gunawan dan Imam, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakrata: Rineka, 2014.

<https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau--di-indonesia> diakses pada tanggal 9 Maret 2022.

<http://alamendah.org/2012/03/mengenal-pengetahuan-ekonomi-hijau-green-economy/>(Di Browser pada hari Senin, 28 Maret 2022.

Hadi, Y. Sumandiyo, *“Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi Sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa”*, Yogyakarta: SNDNI, 2011.

Hadi, Y. Sumandiyo, *“Revitalisasi Tari Tradisional”*, Yogyakarta: SNDNI, 2017.

Dewi dan Muliarti, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal, 23 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Iskandar, *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”*, Jakarta: GP. Press, 2009.

Jannah Nur, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal, 24 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Jumaharia, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal, 21 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Wikantiyoso, Respati Juwito dan Pindo Tutuko, *“Kajian persentase Ruang Terbuka Hijau pada Implementasi Revitalisasi Taman Kota Malang”*, (Malang: Local wisdom, 2019), 23.

Kusumanigrum, Yulia, *“Tanaman Obat Keluarga”*, Media Karya Putra, 2020.

Lako, Andreas, *“Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi”*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Laretna, Adishakti. 2002. *“Revitalisasi Bukan Sekedar “Beautifiction”*. Urdi Vol. 13, www.urdi.org (Urban and Regional Development Institute).

Daniworso. 2022 *“Sejarah, Makna, dan Keunikan Tempat”*.

Makmun, *“Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan”*, Jakarta: 2016.

Makmun, *“Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan”*, (Jakarta: 2017).

Mamik, *“Metodologi Kualitatif”*, Ziftama Publisher, 2015.

Marwah, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal, 25 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

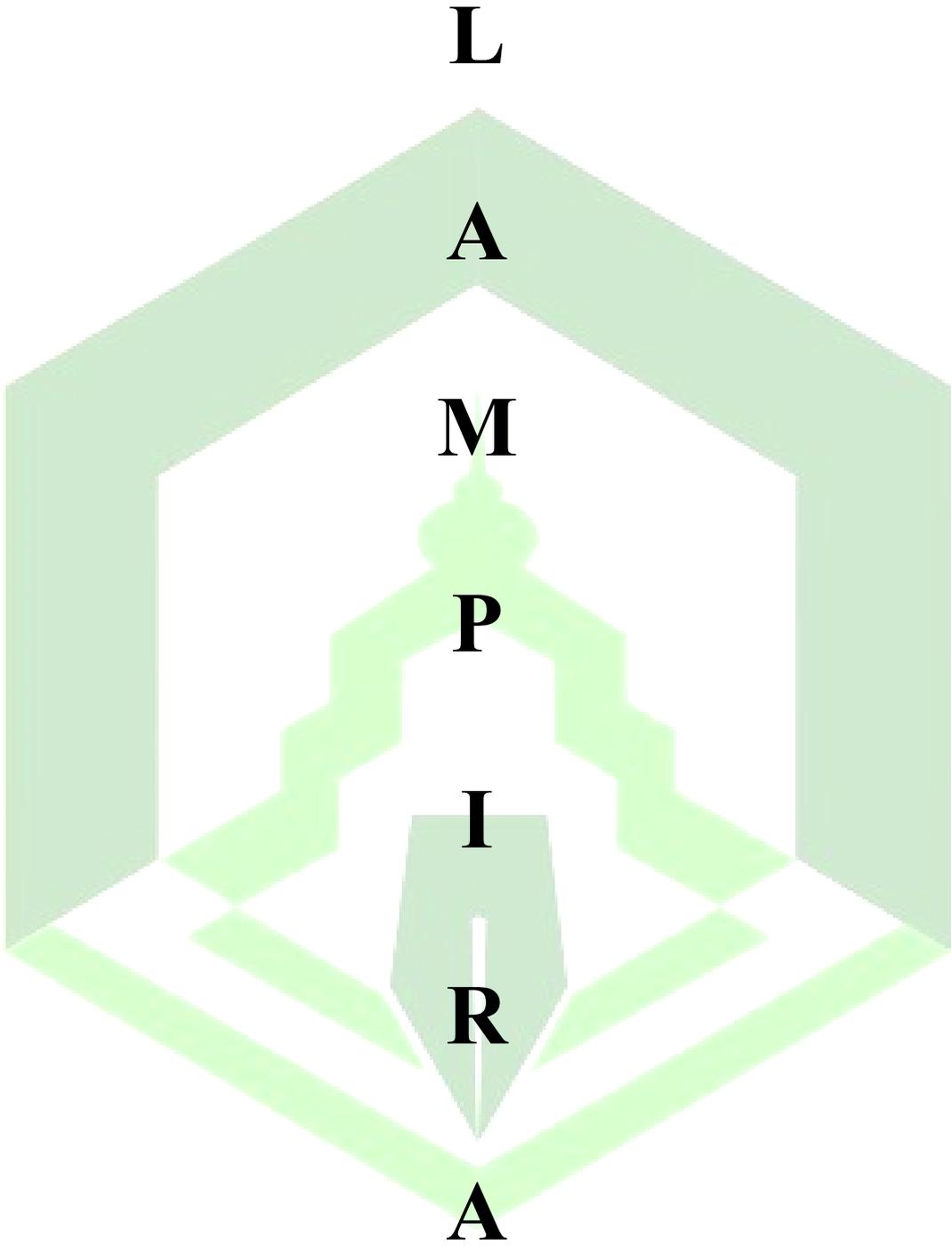
- Miles dan Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong Lexy J. *“Metode penelitian Kualitatif”*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Moleong Lexy J. *“Metodologi Penelitian”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad, *“Metodologi Penelitian Ekonomi Islam”*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Murjana, Yasa. (2010). *“Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegah resiko lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali”*, *Jurnal Bumi Lestari*, 10.2. (2010),
- Otto Soemarwoto, *“Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan”*, (Jakarta: Djambatan, 1997).
- Ida Nurlinda, *“Konsep Ekonomi Hijau (Green Economic) dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”*, 7.
- Liani Putri Mega. *“Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono: kampanye Ekonomi hijau dan pembangunan Berkelanjutan”*, Bandung; Kampus ITB ganesha, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Putri, Liani Mega. *“Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono: kampanye Ekonomi hijau dan pembangunan Berkelanjutan”*, (Bandung; Kampus ITB ganesha, 2016).
- Risnawati, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal, 22 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *“Dasar metode Penelitian”*, Yogyakarta: LMP, 2015.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suwartono, *“Dasar-Dasar Metodologi Penelitian”*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2014, 41.
- Sutikno Bambang dan Jati Bataro, *“ Analisis Ekonomi Peternakan Sapi Perah Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan”*, Jurnal Agromix, Vol. 8, No.1, 2017.
- Sutriani, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal, 21 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- Syaodi Nana, Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Wardana, Yoga Satria, *“Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat Studi pada Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Wahyuni, Dwi Kusuma, Wiwied Ekasari, Joko Ridho Winoto dan Hery Purnobasuki. *“Toga Indonesia”*, Surabaya: Airlangga University Press, 2016.
- Wahyuni Sri, Ibu PKK di Desa Cendana, *“Wawancara”*, tanggal 25 Maret 2022 di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- Yani, Ambari, Khurin In Wahyuni dan Zanu Rama Lehana, *“Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur”*, Jurnal Karinov, Vol 3, No. 1, 2020.
- Atik Yulianti, *“Ekonomi Hijau (green Economy) untuk Mendukung Pembangunan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”* (Bappeda).
- Zuhud, Ervival A.M. *“Buku Ajar Mata Kuliah Konservasi Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia”*, Bogor: IPB Press, 2021.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

N

IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

1. Responden 1

Nama : Hj. Agustina
Umur : 47 Tahun
Jabatan : Ibu Desa Cendana / Ketua Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Dongi-Dongi

2. Responden 2

Nama : Risnawati
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Staf / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Cendana

3. Responden 3

Nama : Dewi Imran
Umur : 33 Tahun
Jabatan : Bidan / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Dongi-Dongi

4. Responden 4

Nama : Nur Jannah
Umur : 40 Tahun
Jabatan : Bidan / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Dongi-Dongi

5. Responden 5

Nama : Sri Wahyuni
Umur : 31 Tahun
Jabatan : Staf / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Dongi-Dongi

6. Responden 6

Nama : Evavianti
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Staf / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Kelapa Dua

7. Responden 7

Nama : Jumahira
Umur : 24 Tahun
Jabatan : Staf / Anggota ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Kelapa Dua

8. Responden 8

Nama : Mulianti
Umur : 36 Tahun
Jabatan : Bidan / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana
Alamat : Dusun Kelapa Dua

IAIN PALOPO

9. Responden 9

Nama : Reski

Umur : 26 Tahun

Jabatan : Staf / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana

Alamat : Dusun Cendana

10. Responden 10

Nama : Marwah

Umur : 28 Tahun

Jabatan : Staf / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana

Alamat : Dusun Cendana

11. Responden 11

Nama : Sutriani

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Kasi Pelayanan / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana

Alamat : Dusun Dongi- Dongi

12. Responden 12

Nama : Hasmawati

Umur : 38 Tahun

Jabatan : Staf / Anggota Ibu PKK di Desa Cendana

Alamat : Dusun Kelapa Dua

IAIN PALOPO

13. Responden 13

Nama : Lisna

Umur : 37 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Cendana/Anggota Ibu PKK

Alamat : Dusun Cendana

14. Responden 14

Nama : Radia

Umur : 32 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Cendana/Anggota Ibu PKK

Alamat : Dusun Kelapa Dua

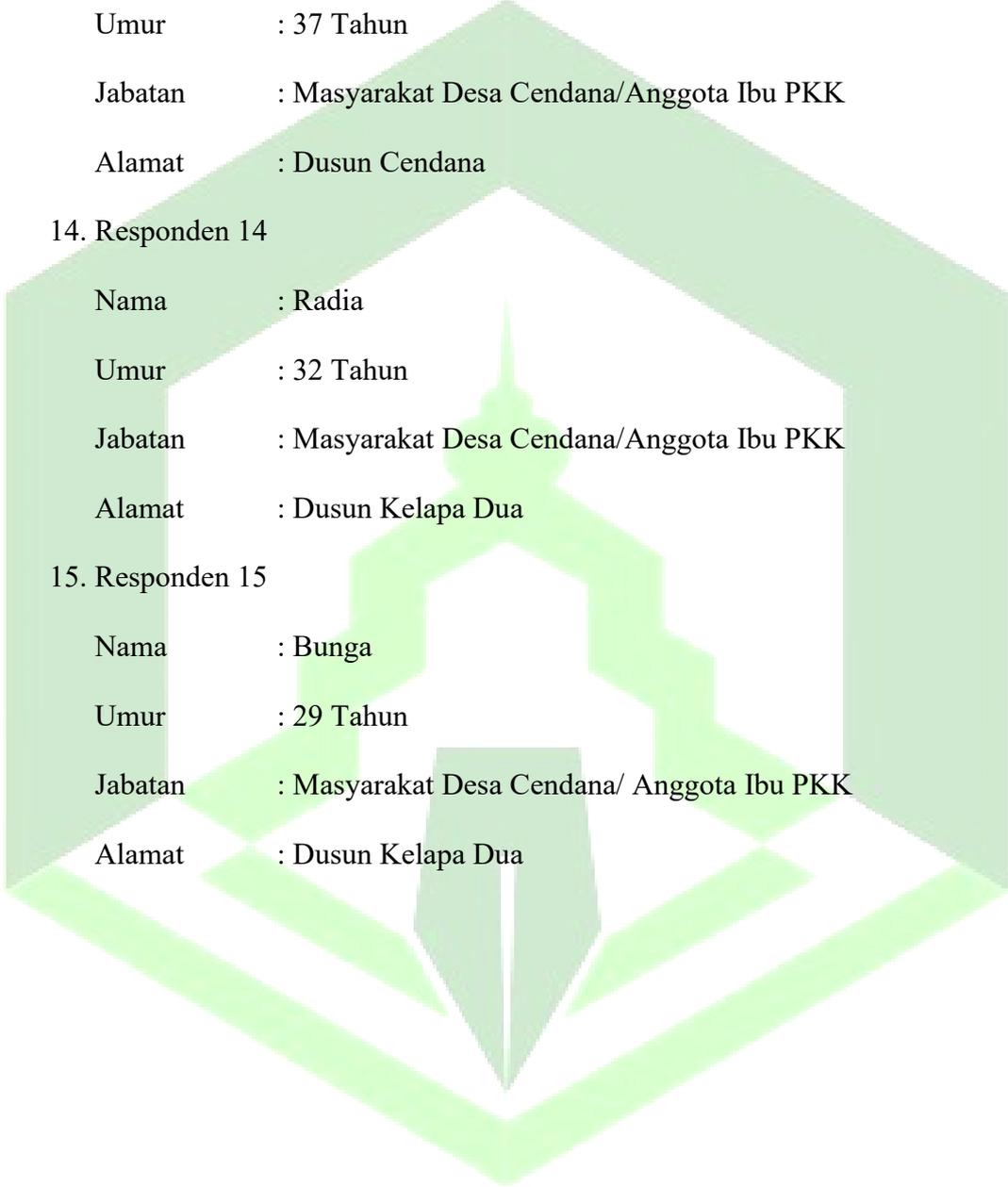
15. Responden 15

Nama : Bunga

Umur : 29 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Cendana/ Anggota Ibu PKK

Alamat : Dusun Kelapa Dua



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Revitalisasi

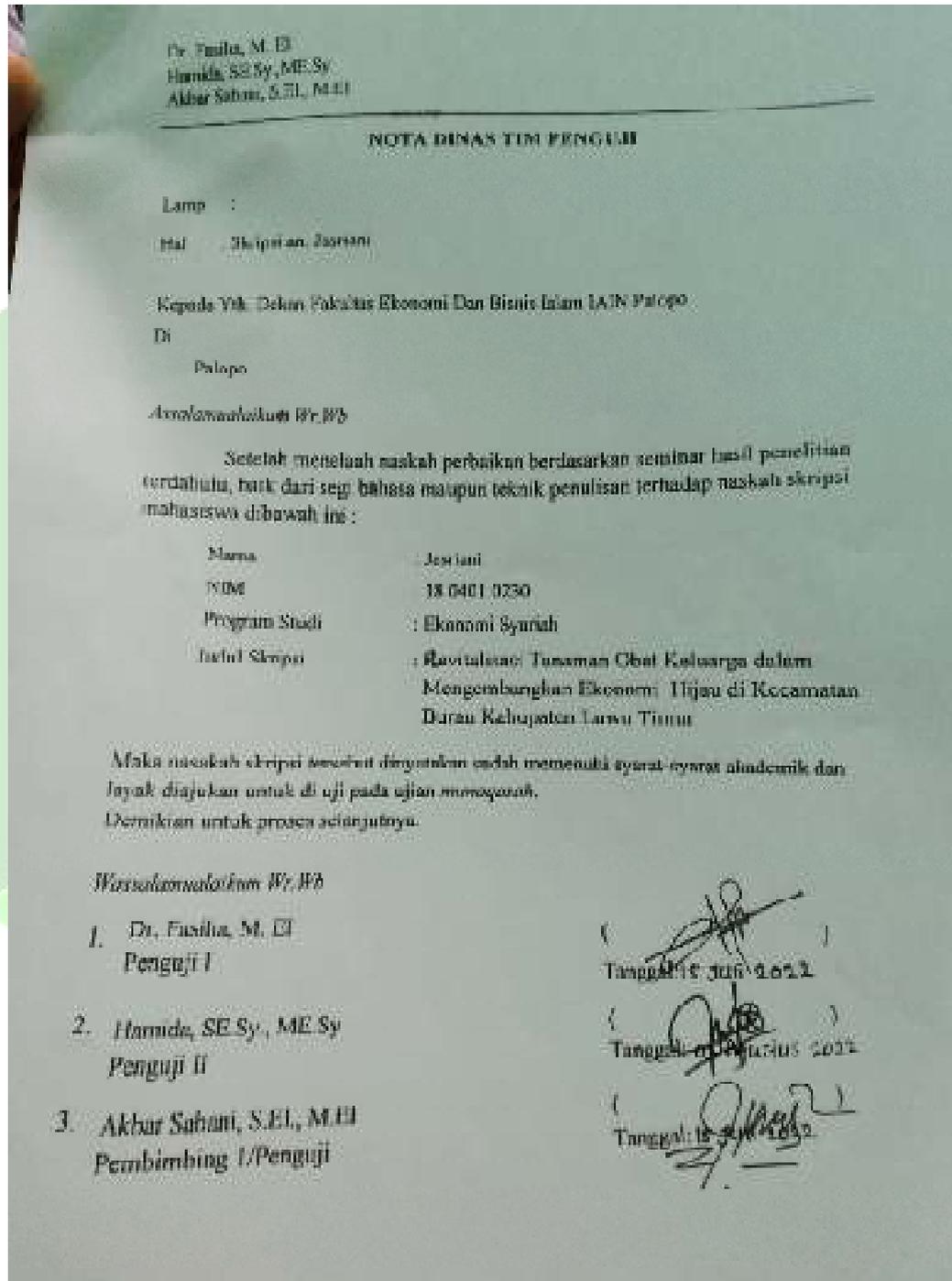
1. Apa yang anda ketahui tentang revitalisasi tanaman obat keluarga?
2. Bagaimana cara mengelolah tanaman obat keluarga?
3. Selain untuk obat, untuk apa saja tanaman obat keluarga dimanfaatkan?
4. Apakah anda pernah melakukan gotong rotong bersama dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga?
5. Apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan revitalisasi tanaman obat keluarga?

B. Ekonomi Hijau

1. Apakah yang anda ketahui tentang ekonomi hijau?
2. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam pengembangan ekonomi hijau melalui revitalisasi tanaman obat?
3. Bagaimana menurut anda tentang tanaman obat keluarga yang merupakan perekonomian rendah karbon?
4. Bagaimana menurut anda tentang tanaman obat yang ramah lingkungan?
5. Apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pengembangan ekonomi hijau?

IAIN PALOPO

Lampiran 3. Nota Dinas Tim Penguji



Lampiran 4. Nota Dinas Tim Pembimbing

Abbar Sabiri, S.EI, M.EI

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: _____
Hal: _____ : Skripsi: Ari Jastiani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wa, w.b.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Jastiani
Nim	: 18 0401 0230
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *masqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wa, w.b.

Pembimbing 1


Abbar Sabiri, S.EI, M.EI
Tanggal: 18 Juli 2022

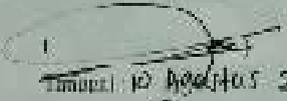
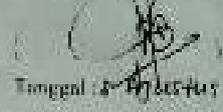
TAIN PALOPO

Lampiran 5. Persetujuan Pembimbing dan Penguji

HALAMAN PERSELEJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Rencana Bisnis Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Elang di Kecamatan Dume, Kabupaten Luwu "Tana' Ulu'" yang ditulis oleh Iswanti Nurul Inuq Mahasiswa (NIM) 1804010259, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 05 Zulhijjah 1443 bertepatan dengan 04 Juli 2022 telah diperbaiki sesuai dengan catatan dari penunjang Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *www.iainpalopo.ac.id*

TIM PENGUJI

1. Dr. Saadur, S.H., M.H. (Ketua Sidang/Penguji)	 Tanggal: 10 Agustus 2022
2. Dr. Muhi Ruslan Abdullah, S.H., M.A. (Sekretaris Sidang/Penguji)	 Tanggal: 10 Agustus 2022
3. Dr. Fagha, M.H. (Penguji I)	 Tanggal: 6 Agustus 2022
4. Hamida, SE. Sy., MF. Sy. (Penguji II)	 Tanggal: 5 Agustus 2022
5. Akbar Sabeni, S.T., M.El (Pembimbing I/Penguji)	 Tanggal: 5 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul:

"Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Buntar Kabupaten Liris Timur"

Yang ditulis oleh :

Nama : Lusriani
Nim : 18 0401 0230
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Akhyat Subandi, S.EI., M.EI.

Tanggal: 15 Juli 2024

IAIN PALOPO

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN RUKUN IAIN PALOPO
NOMOR 396 TAHUN 2022
TENTANG

PENGANGKATAN DAN PENGALIHAN TUGAS AJARIB NISBUN MAHASISWA MAHADIDWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa:	IBRINI
NIM	1804010219
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	Ekonomi Syariah
II. Judul Skripsi	Revitalisasi Tantangan Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Uji dan Rekomendasi Berbasis Kearifan Lokal Timur
III. Tim Dosen Pengaji	
Ketua Bidang	Dr. Mhd. Basri Asadullah, S.E., M.A
Sekretaris	Dr. Fadhil, M.H
Anggota Tim (I)	Dr. Fadhil, M.H
Keanggotaan Pengaji (II)	Herman, S.P., S.E., S.P.

Paloopo, 30 Juni 2022



Dean Bidang Akademik

H. Susanto, S.Pd

IAIN PALOPO

Lampiran 7. Cek Plagiasi

Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	doku.pub Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	blog.umy.ac.id Internet Source	1%
5	www.itb.ac.id Internet Source	<1%
6	indonews.id Internet Source	<1%
7	moam.info Internet Source	<1%
8	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
9	www.researchgate.net Internet Source	<1%

IAIN PALOPO

Lampiran 8. Nota Dinas Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp: : 1 (Satu) Skripsi
Hal: : Skripsi an. Jazdani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Jazdani
NIM : 18 0401 0230
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Rehabilitasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Durau Kabupaten Luwu Timur

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Assalamu 'alaikum wr wb

Tim Verifikasi

1. Hardiani Yusuf, S.E.Sy., M.E
Tanggal: 16 Juli 2024

2. Kamalani, S.Pu
Tanggal: 16 Agustus 2024



IAIN PALOPO

Lampiran 9. Surat Keterangan MBTA (PA)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan 844 Kota Palopo 91934 Telp. (0871) 22076
Email: iaip@iaipalopo.ac.id Website: <http://iaipalopo.ac.id>

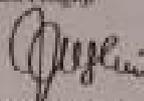
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pengajar dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan lancar/baik lancar dan memahaminya Al-Qur'an dengan benar/baik/lancar:

Nama	Asman
NIM	18 0401 02 00
Fakultas	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi	Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 28 Maret 2022

Mengajar dan Ketua Prodi Ekonomi Syariah  Dr. Fauzan M. El, M. El.	Dosen Pengajar  TAIMUDDIN, S.E. M.M. AK. CA. CSRS, CAPM, CAPE, CSRA.
--	---

**Catatan yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa*

IAIN PALOPO

Lampiran 10. Surat Keterangan PBAK



IAIN PALOPO

Lampiran 11. Surat Keterangan Martikulasi



Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bala Kota Palopo 91914 Telpun 085343175771
Email: iaip@iaipalopo.ac.id Website: iaipalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 604 /In. 19/FEB./04KS.02/EKS/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Jasriani
NIM : 18 0401 0230
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2019/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasha, M. El

IAIN PALOPO

Lampiran 13. Kuitansi Pembayaran

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bala Kala Palopo No. 41 90000 HP: 08223177771
Gedung 5002 al-palopo.ac.id Website: http://www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang beranda tangan di bawah ini

Nama	: Saepul, S. Ag., M.Pd.I
NIP	: 9720715 200804 1 001
Jabatan	: Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja	: FEB IAIN Palopo

menyatakan bahwa:

Nama	: TASGIAVI
NIM	: 18 0401 0180
Semester/Frekuensi	: VIII / Reguler
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

yang bersangkutan telah melaksanakan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d semester via :

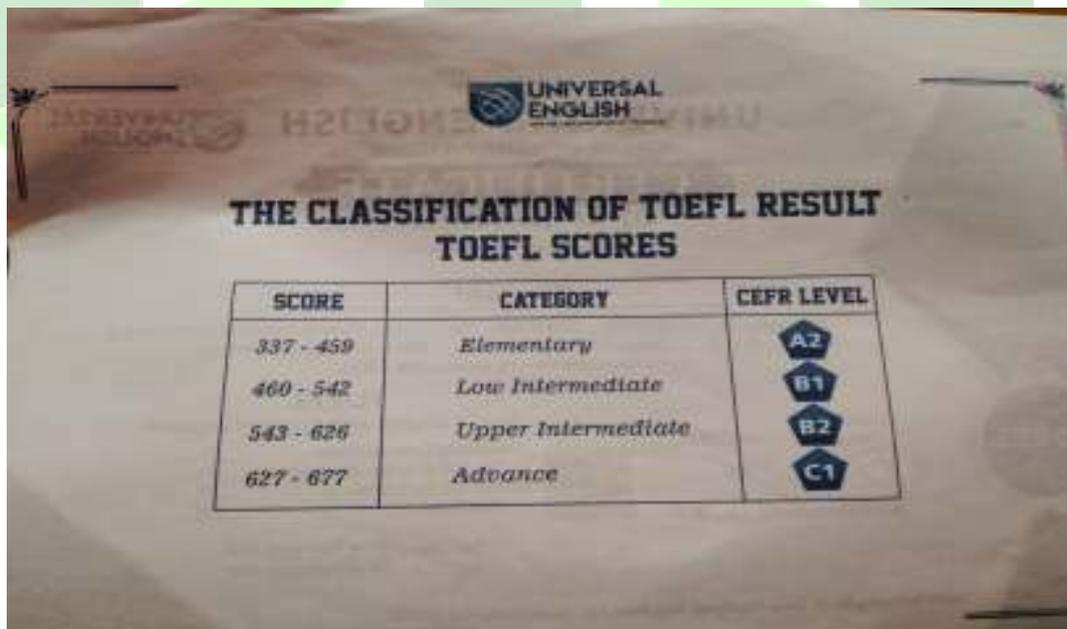
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2021
Kepala Bagian Tata Usaha


Saepul, S. Ag., M.Pd.I
NIP - 9720715 200804 1 001

IAIN PALOPO

Lampiran 14. Sertifikat TOELF



Lampiran 15. Izin penelitian dari PTSP Malili

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppr@luwutimurkab.go.id | website : dpmpptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 21 Maret 2022

Nomor : 070/063/DPMPPTSP-LT/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Cendana
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 21 Maret 2022 Nomor 063/KesbangPol/III/2022, tentang Izin Penelitian,

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JASRIANI**
Alamat : Harapan Jaya, Desa Harapan Jaya, Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir : Harapan Jaya / 11 Oktober 1998
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 082271309790
Nomor Induk Mahasiswa : 18 0401 0230
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:

"REVITALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR"

Mulai : 21 Maret 2022 s.d. 25 April 2022

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui,




Kepala DPMPPTSP
Amli Habibi, SE
Pangreh Pembina TKJ
Telp. : 19641231 198703 1 208

Terdapat di sampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Perleb;
4. Camat Burau di Tempat;
5. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tempat;
6. Sd: (1) JASRIANI di Tempat.

Lampiran 16. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Jasriani merupakan nama dari penulis skripsi ini. Lahir Desa Harapan Jaya, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali pada Tanggal 11 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan Bapak Jasmal dan Ibu Hasrah dan merupakan anak tunggal. Tahap pendidikan ditempuh oleh penulis mulai dari pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Beringin Jaya dan selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bumi Raya dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMKN 2 Bungku Barat dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini yang berjudul **“Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”**.

Contact Person Penulis: jasriani0230_mhs18@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

DOKUMENTASI



Gambar. Wawancara Ibu Kepala Desa Cendana sekaligus Ketua Ibu PKK, Ibu Hj. Agustina



Gambar. Wawancara Ibu Evavianti sebagai staf/ anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Risnawati sebagai staf/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Dewi Imran sebagai staf/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Sri Wahyuni sebagai staf/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Sutriani sebagai Kasi Pelayanan/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Reski sebagai staf/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Jumaharia staf/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Nur Jannah sebagai Bidan/anggota ibu PKK



Gambar. Wawancara Ibu Mulianti sebagai Bidan/anggota ibu PKK



Gambar. Revitalisasi Toga Dusun Kelapa Dua



Gambar. Revitalisasi Toga Dusun Dongi-Dongi



Gambar. Proses Penanaman



Gambar. Proses Perawatan



Gambar. Produk Kunyit Bubuk



Gambar. Produk Jahe Instan

IAIN PALOPO



Gambar. Proses Pamarutan Jahe



Gambar. Proses Perebusan Jahe

IAIN PALOPO



Gambar. Siap Diminum



IAIN PALOPO